

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS IV SD PERMATA ISLAM
CIBINONG, BOGOR,
JAWA BARAT**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



RENI ANGGRAENI

NIM 3200095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**

TAHUN 2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH	
<p>Pembimbing I</p>  <p><u>Oni Marlina S, M.Pd.</u> NIDN. 2117039302 Tanggal 17 Juli 2024</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p><u>Suhadi, S.Pd.I., M.Pd.</u> NIDN. 2115029003 Tanggal 16 Juli 2024</p>
<p>Mengetahui, Ketua Program Studi S1 PAI INSIP Pernalang</p>  <p><u>Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I.</u> NIDN. 2101088102 Tanggal 18 Juli 2024</p>	
Nama	: Reni Anggraeni
No. Registrasi	: 3200095
Angkatan	: 2020/2021
Judul Skripsi	: Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong, Bogor, Jawa Barat.

LEMBAR PENGESAHAN TEAM UJIAN

Skripsi dengan judul : “ **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS IV SD PERMATA ISLAM CIBINONG, BOGOR, JAWA BARAT**”

Yang disusun oleh:

Nama : **RENI ANGGRAENI**
NIM : 3200095
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 24 Juli 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi Mahasiswa.

TEAM PENGUJI

Ketua Sidang



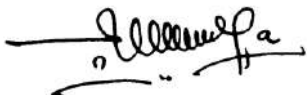
Hj. Srifariyati, M.S.I
NIDN 2105067502

Sekretaris




Oni Marlina S, M.Pd
NIDN 2117039302

Penguji 1



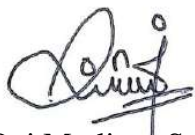
Nisrokha, M.Pd
NIDN 2101108102

Penguji II



Imam Faizn, M.S.I
NIDN 2120078302

Pembimbing I



Oni Marlina S, M.Pd
NIDN 2117039302

Pembimbing II



Suhadi, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN 2115029003



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Jl. D. I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pemalang, Mei 2024



Reni Anggraeni

ABSTRAK

Reni Anggraeni, 2024, Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong, Bogor, Jawa Barat
Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang

Adanya penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena daripada sistem pendidikan yang ada di Indonesia, dimana masih adanya kekurangan seperti pembelajaran yang berpusat pada pengetahuan saja, menggunakan pendekatan yang kurang menyenangkan, pengajaran juga masih berdasarkan pada umur, bukan pada kemampuan siswa dan kurikulum juga hanya bersifat pada kegiatan akademik, satuan pendidikanpun belum semua menerapkan kurikulum terbaru, hanya di beberapa satuan pendidikan saja yang sudah menerapkannya. Tujuan penelitian ini : 1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong. 2. Untuk mengetahui faktor pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong. 3. Untuk mengetahui faktor penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif, dan teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka di SD Permata Islam sudah diterapkan meskipun dalam tahap berkembang melalui beberapa tahapan pembelajaran yaitu guru melakukan perencanaan dengan modul ajar yang menjadi acuan utama dalam pembelajaran. Kemudian tahap pelaksanaan, pembelajaran di dalam kelas tidak hanya menggunakan satu metode melainkan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan seminggu sekali, dengan memadukan kurikulum khas sekolah seperti hafalan A-Qur'an, akhlak dan adab-adab seorang muslim. Tahap terakhir adalah evaluasi atau penilaian dimulai dari refleksi awal, asesmen formatif dan asesmen Sumatif yang dilaksanakan secara menyeluruh oleh pihak sekolah melalui PTS dan PAS untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran. Faktor pendukung adalah adanya motivasi siswa, dan dukungan dari wali murid. Faktor penghambatnya adalah guru yang belum sepenuhnya memahami tentang kurikulum merdeka, kemampuan siswa yang berbeda-beda, juga sarana dan prasarana yang belum memadai.

Kata kunci : Implementasi Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Siswa SD

MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim”.

(HR. Al-Baihaqi)

“ Ilmu (agama) ibarat cahaya, yang dapat menuntun pemiliknya kepada tujuan
yang hakiki ”

(Reni Anggraeni)

PERSEMBAHAN

Dengan memuji Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang tak terhingga, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik, maka peneliti ingin mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua Orangtua tercinta, yang semoga keduanya diberikan Rahmat dan ampunan-Nya, yang telah mendidik penulis dengan didikan terbaiknya dan berkat doa mereka dimasa hidup sehingga penulis bisa sampai di titik ini.
2. Suami yang senantiasa mendukung dan mendoakan dalam setiap proses yang penulis lalui.
3. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung mulai dari awal kuliah hingga berakhirnya masa perkuliahan, baik dengan moril dan materil.
4. Keluarga besar yang senantiasa memberikan doa terbaiknya.
5. Seluruh keluarga besar Madinah Salam, yang menjadi washilah kepada penulis dalam menuntut ilmu.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Tabel 1. Pedoman transliterasi Arab-Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Sā	ṣ	s (dengan titik diatas)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	z (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zā'	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	s (dengan titik dibawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik dibawah)
ط	Ṭā'	ṭ	t (dengan titik dibawah)

ظ	Zā'	z	z (dengan titik dibawah)
ع	„Aīn‘....	koma terbalik keatas
غ	Gāīn	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	„	-
ي	Yā	Y	-

ā : a panjang

ī : i panjang

ū : u panjang

ll : l seperti pada الله

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Robb semesta alam atas nikmat-nikmatnya yang terus menerus dan karunia-karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas IV SD Permata Islam Cibinong, Bogor, Jawa Barat” ini dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangannya.

Shalawat beserta salam semoga senantiasa Allah curahkan kepada nabi-Nya yang terbaik, yaitu nabi Muhammad *Shalallaahu ‘alaihi Wasallam*, juga kepada keluarga dan para sahabat beliau serta orang-orang yang setia kepada beliau, dan semoga kita semua termasuk umatnya yang kelak mendapatkan syafa’at beliau di Yaumul akhir, aamiin.

Tugas skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Agama Islam Strata 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

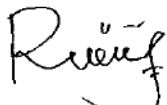
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis, izinkan pada kesempatan ini untuk mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Rektor I Institut Agama Islam (INSIP) Pematang.
2. Hj. Srifariyati, S.Ag., M.S.I., selaku wakil Rektor I Institut Agama Islam (INSIP) Pematang.
3. Arina Athiyallah B.HSc., M.Psi., selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam (INSIP) Pematang.
4. Bapak Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi S1 PAI INSIP Pematang.
5. Ibu Oni Marliana S, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dan juga arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Suhadi, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen dan Staf INSIP yang sudah memberikan ilmunya dan bimbingan kepada penulis.
8. Keluarga besar tercinta, terkhusus Ibu Alm. Emah Binti Kar'ih dan Bapak Ukat Sutardi bin Bapak Misra.
9. Bapak Bubun selaku kepala SD Permata Islam beserta para guru yang sudah berkenan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

Kepada semua pihak, Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terkira atas semua bantuan dan dukungan, meskipun penulis tidak dapat memberikan balasan apapun, kecuali ucapan Jazaakumullaahu Khoiran dan doa tentunya yang penulis panjatkan. Semoga semua kebaikan-kebaikannya Allah Ta'ala balas dengan sebaik-baik balasan, Aamiin...

Cibinong, 07 Mei 2024


Reni Anggraeni

DAFTAR ISI

LEMBER PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
LEMBAR MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	7
1. Implementasi Kurikulum Merdeka	7
2. Kurikulum Merdeka	8
3. Pendidikan Agama Islam	34
B. Hasil Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Berfikir	48
BAB III HASIL PENELITIAN	50
A. Jenis dan Sifat Penelitian	50
B. Tempat Penelitian	51
C. Waktu Penelitian	51
D. Data dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Prosedur Analisis Data	53
G. Pemeriksaan keabsahan Data	55
BAB IV DESKRIPSI PEMBAHASAN PENELITIAN	58
A. Profil Singkat SD Permata Islam Cibinong	58
1. Identitas Sekolah	58
2. Visi dan Misi	58
3. Data Siswa SD Permata Islam Cibinong	60
4. Jumlah Pengajar di SD Permata Islam Cibinong	60
5. Sarana dan Prasarana SD Permata Islam Cibinong	61
B. Penemuan Penelitian	61
C. Pembahasan Penemuan Penelitian	62

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SD Permata Islam Cibinong	62
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Permata Islam Cibinong	69
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek sangat penting yang memerlukan perhatian khusus, karena kualitas generasi penerus merupakan salah satu yang menentukan masa depan suatu bangsa atas izin Allah Subhanahu wata'ala tentunya, dan tentu saja salah satunya dipersiapkan melalui pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia masih memiliki kekurangan, seperti pembelajaran yang berpusat pada pengetahuan saja, masih menggunakan pendekatan yang kurang menyenangkan, pengajaran juga berdasarkan pada umur, bukan pada kemampuan siswa begitupun kurikulum hanya bersifat pada kegiatan akademik.¹

Oleh karena itu pendidikan yang ada di Indonesia hingga detik ini masih terus diperbaiki dan ditingkatkan untuk menjadikan pendidikan yang lebih berkualitas. Mengingat begitu pentingnya peranan pendidikan terhadap individu maupun dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), pemerintah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dengan meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah, dan tentunya mengembangkan kurikulum yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan meningkatkan pembelajaran di sekolah, sehingga dapat mencetak generasi yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik atau ber-akhlaqul karimah. Kurikulum itu tentunya harus berubah seiring dengan perkembangan zaman, agar dapat menyesuaikan dengan kondisi zaman saat ini. Zaman dahulu tentu saja tidak sama dengan zaman sekarang. Oleh karenanya, dunia pendidikan harus cukup fleksibel mengikuti seiringnya dengan perkembangan zaman.

Kurikulum harus bersifat dinamis dan harus selalu dikembangkan atau beradaptasi menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan belajar siswa, guna

¹ Lidiawati Dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*, (Jawa Tengah: Eurieka Media Aksara.2023) hlm 2

menciptakan kompetensi yang sesuai dengan masa kini dan masa yang akan datang, sehingga dapat menghasilkan generasi yang idealis, seperti ungkapan Bapak Ki Hajar Dewantara yaitu “ Pendidikan merupakan penentu segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat ”.

Kurikulum telah mengalami beberapa kali revisi dibidang pendidikan, setiap kurikulum digunakan selama satu dekade atau lebih, seperti halnya kurikulum terakhir yaitu kurikulum 2013 sebelum COVID-19, yang telah memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan.

Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengumumkan penggunaan kurikulum darurat yaitu kurikulum 2013 yang telah disederhanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Riset serta kurikulum mandiri mengingat dampak pandemi yang parah dan tantangan yang dihadapi para pendidik dalam menjelaskan pelajaran ketika menggunakan kurikulum 2013. Pemerintah akhirnya membentuk kebijakan peningkatan pengembangan pendidikan dengan melakukan program pendidikan merdeka belajar, yang diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran, memudahkan dalam pelaksanaan belajar mengajar, serta mendorong perubahan menuju kepada hal yang lebih baik dari generasi ke generasi. Implementasi Kurikulum Merdeka tentunya banyak menuai pro kontra di kalangan masyarakat, dikarenakan penerapan kurikulum yang berjalan masih butuh perbaikan terutama dalam pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka, meskipun berbagai cara sudah diupayakan pemerintah untuk mensosialisasikan kurikulum merdeka, namun kenyataanya belum semua guru mengikuti sosialisasi maupun pelatihan-pelatihan yang sudah disediakan pemerintah.

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan. Kurikulum Merdeka juga menuntut

penyusunannya yang lebih fleksibel dan terbuka, sehingga siswa memiliki kebebasan dalam bagaimana berkreaitivitas dan berinovasi, sehingga ini menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam menyusun kurikulum yang tepat sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Implementasi kurikulum merdeka belum diterapkan disemua lembaga pendidikan, tetapi hanya dibeberapa satuan pendidikan saja yang menerapkannya. Sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka yaitu sekolah yang berminat menerapkan kurikulum tersebut guna memperbaiki sistem pembelajaran saat ini. Pembentukan karakter dan kepribadian bangsa merupakan peran besar pendidikan dan karakter seorang muslim dalam sistem pendidikan.

SD Permata Islam Cibinong merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka yang dimulai pada tahun ajaran lalu yaitu mulai dari tahun 2023/2024. meskipun belum semua kelas menerapkannya. Saat ini di sekolah tersebut yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka hanya kelas 1 dan IV saja. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada hari kamis tanggal 7 Maret 2024 di SD Permata Islam Cibinong. Menurut (Bapak Kepala Sekolah yaitu Bapak Bubun Budiman, S.Pd.) mengatakan bahwa, sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk tahun ajaran 2023/2024 meskipun belum merata, saat ini yang sudah menerapkan baru kelas I dan IV.² Secara garis besar guru-guru disana masih berusaha untuk terus belajar terkait penerapan Kurikulum Merdeka, melaksanakan pelatihan-pelatihan, dan terus melakukan pengembangan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini, sehingga proses pembelajaran bisa terus menjadi lebih baik, dan sudah terlihat dengan adanya beberapa perubahan seperti struktur kurikulum lebih berpariasi, penggunaan berbagai perangkat pembelajaran

² Wawancara dengan Bpk. Bubun Budiman, Kepala Sekolah SD Permata Islam Cibinong, pada tanggal 7 Maret 2024.

sehingga proses pembelajaran tidak monoton, pemanfaatan teknologi digital dan pemanfaatan fasilitas yang ada, meskipun semua tidak lepas dari hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tergerak dan termotivasi untuk melakukan penelitian perihal bagaimana penerapan atau implementasi kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan di SD Permata Islam khususnya pada kelas IV secara mendalam dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Permata Islam Cibinong, Bogor, Jawa Barat. Dengan didukung observasi awal yang dilakukan, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IV SD PERMATA ISLAM CIBINONG, BOGOR, JAWA BARAT”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini harus memfokuskan agar tidak meluas kepada yang lainnya sehingga tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun penelitian ini fokus kepada pembahasan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV dan Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong, Bogor, Jawa Barat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong, Bogor, Jawa Barat ?
2. Apa faktor pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IV SD Permata Islam Cibinong, Bogor, Jawa Barat ?

3. Apa faktor penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IV SD Permata Islam Cibinong, Bogor, Jawa Barat ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong, Bogor, Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong, Bogor, Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong, Bogor, Jawa Barat.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian, maka diharapkan hasil penelitian tersebut dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan, studi ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang berkaitan dengan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bagi peneliti selanjutnya bisa menjadi acuan dan rujukan saat mengembangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memakai kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan banyak wawasan dan meningkatkan pengetahuan perihal konsep kurikulum merdeka.
- b. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya penelitian ini akan mengembangkan cara berfikir siswa untuk lebih kritis yang insya Allah akan berguna bagi kehidupannya sehari-hari dan juga untuk menghadapi tantangan pada zaman sekarang dan yang akan datang.

- c. Bagi lembaga sekolah yang diteliti yaitu SD Permata Islam Cibinong, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan juga sebagai bahan pengembangan sekolah demi meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.
- d. Bagi Guru SD Permata Islam Cibinong, hasil dari penelitian kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kualitas mutu pendidikan dan juga proses pembelajaran dan dapat membantu atau memudahkan guru untuk mengetahui pemahaman tentang konsep Kurikulum Merdeka sehingga dapat diterapkan sebagaimana mestinya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Implementasi

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dalam bukunya Wahyudin, dikemukakan bahwa implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.³

Implementasi ini merupakan suatu penerapan atau juga sebuah Tindakan yang dilakukan dengan berdasarkan suatu rencana yang telah atau sudah disusun atau dibuat dengan cermat serta juga terperinci sebelumnya. Pendapat lain juga mengatakan bahwa pengertian implementasi merupakan suatu tindakan atau juga bentuk aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang sudah dirancang dengan matang. Dengan kata lain, implementasi ini hanya dapat dilakukan apabila sudah terdapat perencanaan serta juga bukan sekedar tindakan semata.⁴

Implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan ke arah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁵

³ Abdul Majid and Chaerul Rochman, "*Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*," Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2014).

⁴ Parta Ibeng, *Pengertian Implementasi*, <https://pendidikan.co.id/implementasi-adalah/>, diakses pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 16.09 WIB

⁵ Ahmad Wahyu Hidayat, "*Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta*," *Jurnal Tarbiyatuna* 9, No. 2 (2018)

2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum “Merdeka Belajar” merupakan program kebijakan baru dalam dunia pendidikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim. Ia mengungkapkan bahwasannya Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu tujuan yang memberikan ruang dalam pengembangan potensi pada diri peserta didik dengan kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan.⁶

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum ini diluncurkan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013.⁷

Merdeka belajar juga bermakna kemerdekaan belajar, yaitu peserta didik diberikan kesempatan belajar dengan bebas dengan tenang, santai, riang, dan tanpa ketegangan, memperhatikan kemampuannya tanpa memaksa peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran di luar minat dan kemampuan mereka, sehingga peserta didik menyelesaikan pembelajaran yang sesuai dengan minatnya.⁸

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum dalam dunia pendidikan yang memberikan keleluasaan baik kepada seorang pendidik maupun bagi peserta didik dalam melaksanakan

⁶ Nofri Hendri, *Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi*, (E-Tech Jurnal : 2020), Vol.8 No. 1, h.2.

⁷ Muhaimin. “Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka”, *Aimin Publicize*, <https://www.aiminpublicize.com/tulisan/detail/perangkat-ajar-kurikulum-merdeka>. Dikutip pada tanggal 11 Maret 2024, pukul 06.19

⁸ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022), hlm. 2-3.

sistem pendidikan yang terdapat dalam sebuah lembaga. Namun dalam penerapan kurikulum ini tentunya perlu ada penerapan bagi para guru sebelum diajarkan pada peserta didik. Sehingga konsep ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang berkualitas baik dalam sisi akademik namun juga berkembang dalam bidang lainnya.⁹

Lahirnya kebijakan “ Merdeka Belajar” dilatarbelakangi oleh sekelumit dari kondisi pendidikan dan sistem pengajaran di Indonesia dan juga sebagai upaya pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencapai kemajuan pendidikan di Indonesia agar ideal dan maju. Nadiem Makarim menyebutkan, dalam kompetensi guru dilevel apapun, tanpa adanya proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.¹⁰

Pendidikan yang maju ialah pendidikan yang berkualitas, andal dan relevan bagi generasi yang mengecamnya, dan bagi dunia yang memprioritaskannya. Pendidikan yang berkualitas mencerminkan masyarakat maju dan modern.¹¹

Program Merdeka Belajar ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia menjadi lebih berkualitas, sehingga baik pendidik maupun peserta didik memiliki kebebasan untuk lebih kreatif, berinovasi dan juga menjadikan pembelajaran lebih mandiri bagi elemen pendidikan. Sehingga jika kita sederhankan, Kurikulum Merdeka Belajar ini adalah kebijakan yang dapat meringankan tugas pendidik dan memberikan peluang bagi anak-anak Indonesia untuk

⁹ Siti Mustaghfiroh, *Konsep “ Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme Jhon Dewey*, (*Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 2020), Vol. 3 No. 1, h. 146.

¹⁰ Gina Nurvina Darise, ‘Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “ Merdeka Belajar”’, *Journal Of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2.2 (2012).

¹¹ Siti Mustaghfiroh, *Konsep “ Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme Jhon Dewey*, (*Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 2020), Vol. 3 No. 1, h. 146.

memperlihatkan keberagaman melalui cara belajarnya masing-masing.

b. Karakteristik Penerapan Kurikulum Merdeka

Tinjauan ini mengeksplorasi pelaksanaan kurikulum merdeka dalam konteks pendidikan, khususnya melalui penerapan sistem pembelajaran dan penilaian berdiferensiasi. Pembelajaran yang dibedakan mengarah kepada pendekatan pedagogis yang mana pendidik membuat keputusan berdasarkan informasi kebutuhan individu para peserta didik. Pendekatan ini ditandai dengan fokus pada menyesuaikan instruksi dalam memenuhi macam-macam kebutuhan belajar dan juga kemampuan peserta didik. Pembelajaran yang dibedakan mengacu pada sistem pembelajaran yang dimodifikasi yang mempromosikan integrasi antara berbagai aspek seperti perkembangan spiritual, logika, nilai-nilai etika, dan estetika. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan holistik, sistemik, linier, dan konvergen yang dapat secara efektif memenuhi tuntutan masa kini dan masa depan.¹²

Proses pendidikan yang dimaksud bukan hanya mencakup ranah kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan numerik, tetapi juga ranah psikomotorik dan afektif. Domain terakhir ini adalah fokus utama perhatian dan tujuan pembelajaran, karena mereka membekali siswa dengan keterampilan hidup yang berharga, Indikator-indikator pembelajaran berdiferensiasi berfungsi sebagai manifestasi dari kerangka penerapan kurikulum merdeka belajar, dan dapat disebutkan sebagai berikut :¹³

1) Menciptakan Lingkungan Belajar yang menyenangkan

Pendidik menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan, suasana kelas tidak membosankan, sehingga

¹² Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. (Padang, Afifah Utama.2020).h.2

¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul 2.1 Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui pembelajaran Berdiferensiasi*, (Jakarta:2020), h.42.

memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam menuntut ilmu dan pengetahuan juga berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Tuntutan akan kreativitas guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan sepanjang perjalanan pendidikan. Dukungan di kelas yang maksimal dari pendidik sangatlah diperlukan bagi semua peserta didik, khususnya bagi mereka yang kurang dalam bidang akademiknya memerlukan perhatian yang tepat terhadap kebutuhan psikologi mereka. Pendidik harus berusaha maksimal dalam memotivasi semua peserta didik dalam mengembangkan semangat belajar yang kuat.

2) Tujuan Pembelajaran yang Didefinisikan Secara Jelas

Kurikulum Merdeka memiliki program yang mencakup pembelajaran yang terdefinisi dengan baik. Pendidik dan Peserta didik perlu memiliki pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana tujuan pembelajaran. Sehingga hal ini akan memfokuskan peserta didik untuk memastikan arah pembelajaran mereka dan untuk mempersiapkan diri dengan baik dalam upaya pembelajaran di masa yang akan datang, termasuk dalam mempersiapkan bahan pembelajaran.

3) Pembelajaran yang Berpihak Pada Peserta Didik

Ini berkaitan dengan cara tentang bagaimana pendidik mengatasi atau mengakomodasi proses pembelajaran peserta didik. Ketika seorang pengajar membahas suatu materi dalam proses pembelajaran, mereka terlibat dalam pengajaran yang berbeda dengan memasukan materi tambahan, memperluas cakupan kurikulum, dan memodifikasi durasi waktu pengajaran untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran tersebut.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pendekatan pendidikan yang mengakui sifat unik dan berkembang dari peserta

didik. Untuk menerapkan pendekatan ini secara efektif, pendidik harus mengembangkan rencana pembelajaran yang komprehensif yang dikenal sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP harus mempertimbangkan berbagai faktor yang berkontribusi terhadap keragaman peserta didik dan menyesuaikan pengajaran yang sesuai.¹⁴

- a) Mengevaluasi program pendidikan yang relevan sesuai dengan bakat dan keterbatasan peserta didik.
- b) Mengembangkan rencana dan taktik pendidikan yang selaras dengan kurikulum yang ditentukan dan menggunakan pendekatan pedagogis yang beragam untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.
- c) Menjelaskan cara di mana dukungan guru dapat mengatasi kebutuhan peserta didik.
- d) Disarankan untuk melakukan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan yang dibuat menuju pencapaian rencana.¹⁵

4) Manajemen Kelas yang Efektif

Penerapan ini berkaitan dengan cara pengajar menetapkan protokol, pola, dan teknik yang memungkinkan kemampuan beradaptasi dalam praktik penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pada prinsipnya setiap orang dianggap pembelajar, akibatnya para pendidik menghadapi tantangan besar karena mereka tidak hanya harus mengajarkan pengetahuan kepada siswa namun juga mendorong perkembangan siswa yang dapat memperoleh pengetahuan secara mandiri. Hal ini memungkinkan pelajar untuk

¹⁴ M. Ferry Kurniawan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Kreatifitas Peserta Didik di SDIT ANNIDA"(Lubuklinggau, IAIN CURUP,2023) hlm,19-21.

¹⁵ Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*,(Padang: Afifah Utama,2020),hlm.4

tidak hanya mengerjakan soal ujian, namun juga mengekstrak kebijaksanaan dan makna yang mendasari pelajaran, terutama di ruang kelas yang beragam saat ini, penting untuk menerapkan strategi pengelolaan kelas yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif merupakan tantangan besar karena siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda.

Memfasilitasi pengembangan keterampilan pada kurikulum merdeka dikalangan peserta didik dapat dicapai melalui penerapan strategi belajar aktif dalam setting kelas. Pendekatan pedagogis seperti menawarkan peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan kognitif mereka. Sudah menjadi paradigma umum bahwa pembelajaran aktif memerlukan kemampuan anak-anak untuk belajar secara mandiri, sehingga mengurangi beban kerja guru. Berbeda dengan kenyataanya, pembelajaran aktif memerlukan upaya tambahan dari pihak pendidik. Hal ini karena kebutuhan untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang komprehensif dan strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya, guru harus memahami dalam membimbing proses pembelajaran dan melakukan penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengetahui keefektifan setiap pembelajaran.¹⁶

Dengan demikian manajemen kelas yang efektif harus senantiasa dijaga oleh guru atau pendidik agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

5) Penilaian Berkelanjutan

¹⁶ Najla Shihab dan Komunitas Guru Belajar. *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, (Tangerang, Lentera Hati, 2017), hlm.126

Merupakan aspek penting dari proses pembelajaran dimana pendidik menggunakan penilaian formatif untuk mengidentifikasi siswa yang tertinggal atau telah memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pendidik memerlukan alat penilaian yang efisien dan tepat, seperti teknik penerapan dan penilaian yang meningkatkan ketangkasan dan kecerdasan siswa.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, fokus utamanya adalah pada kekuatan dan kebutuhan peserta didik, yang mengharuskan peranan guru terhadap kebutuhan belajar peserta didik. Ini memerlukan mencurahkan perhatian dan mengambil tindakan untuk memenuhi beragam kebutuhan peserta didik, serta melihat pembelajaran dari berbagai perspektif. Guru harus secara konsisten berusaha memahami perbedaan di antara siswa, termasuk bakat, latar belakang ekonomi, status sosial, RAS, dan pendidikan orang tua, dan menanggapi kebutuhan belajar mereka sesuai dengan itu. Pendidik memahami bahwa peserta didik secara konsisten mengembangkan pemahaman tentang kemampuan dan keterbatasan mereka sendiri, sementara juga memantau dan mengevaluasi tingkat kesiapan, keterlibatan, dan cara belajar yang disukai. Perolehan pengetahuan tentang keberagaman peserta didik oleh pendidik dapat mengarah pada pencapaian hasil belajar yang profesional, cakap, dan berdaya guna.¹⁷

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang dapat mendukung pemulihan pembelajaran, karakteristik tersebut adalah:¹⁸

- a) Pembelajaran berbasis proyek untuk *soft skill* dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.

¹⁷ Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*, (Padang: Afifah Utama, 2020), hlm. 2-8

¹⁸ Kemdikbud, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutif pada tanggal 11 Maret 2024, pukul 08.42.

- b) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.
- c) Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Ada tiga pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka atau Implementasi Kurikulum Merdeka yang bisa diaplikasikan, yaitu mandiri belajar, ,mandiri berubah dan mandiri berbagi.¹⁹

(1) Mandiri Belajar

Pilihan mandiri belajar memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti Kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan.

(2) Mandiri Berubah

Berubah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang disediakan pada satuan pendidikan.

(3) Mandiri Berbagi

Pilihan mandiri berbagi akan memberikan keleluasaan pada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan.

c. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam satuan pendidikan, guru berperan sebagai kesatuan pendidik yang bersama-sama mengembangkan kurikulum, dengan pengimplementasiannya dievaluasi langsung oleh Kepala Sekolah.

¹⁹ Kenali 3 Opsi Ini Sebelum Mendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri,” Direktorat SMP, 11 Maret 2024, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kenali-3-opsi-ini-sebelum-mendaftar-implementasi-kurikulum-merdeka-jalur-mandiri/>.

Oleh karena itu strategi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terdiri dari (Herdiansyah,2022,hal.2) :

- a) Platform Merdeka Mengajar dengan menyediakan asesmen dan perangkat ajar yang digunakan dengan tujuan untuk memudahkan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar.
 - b) Seri Webinar dengan menyediakan narasumber kurikulum merdeka dari sekolah penggerak yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan membentuk seminar maupun workshop yang dilakukan di daerah maupun satuan pendidikan.
 - c) Memfasilitasi pengembangan komunitas Belajar (*High Touch*) dibentuk oleh lulusan guru penggerak maupun pengawas sebagai pembelajaran berbagi pengalaman mengenai penerapan kurikulum merdeka di dalam berbagai tingkatan.
 - d) Narasumber praktik baik dengan pelatihan mandiri atau sumber belajar guru (*high tech*) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Mencari informasi dalam bentuk online melalui video, ebook dan lain sebagainya.
 - e) Kerja sama dengan mitra pembangunan dengan memfasilitasi satuan pendidikan sesuai kebutuhan yang diperlukan untuk digunakan guru, tenaga kependidikan dan lainnya.
 - f) Pusat pelayanan bantuan (*helpdesk*)
- d. Struktur Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Dasar
- Struktur Kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu:
1. Pembelajaran Intrakurikuler dengan kegiatan utama sekolah yang dilakukan dengan mengalokasikan waktu yang sudah ditetapkan dalam struktur program, dan
 2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pada setiap mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk memperkuat usaha pencapaian Profil Pelajar Pancasila tersebut mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), secara muatan, projek harus berpatokan kepada capaian Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik. Pemerintah juga mengatur Jam Pelajaran (JP) pertahun. Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.²⁰ Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan. Selain itu satuan pendidikan juga menambahkan muatan lokal yang disesuaikan dengan karakteristik daerah yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Tambahan-tambahan muatan tersebut yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui 3 (tiga) pilihan yaitu :

- a) Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain;
- b) Mengintegrasikan ke dalam tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5);
- c) Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.²¹

Struktur Kurikulum SD/MI/yang sederajat, dibagi menjadi 3 (tiga) fase :

- (1) Fase A untuk kelas I dan kelas II;
- (2) Fase B untuk kelas III dan kelas IV;
- (3) Fase C untuk kelas V dan kelas VI.

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaan. Secara muatan, projek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak

²⁰ <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka-dalam-Setiap-Fase>. Diakses pada tanggal 17 Maret 2024 pukul 12.04 WIB.

²¹ Kepmen No. 262 Perubahan 56 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran, jdih.kemdikbud.go.id. hal 2, diakses pada tanggal 17 Maret 2024 Pukul 10.21 WIB.

harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.²²

Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif di SD/MI menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi peserta didik.²³

Jadi, struktur kurikulum merdeka ini ada dua pembagian yaitu alokasi waktu dan mata pembelajaran. Alokasi waktu dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler 80% dan kokurikuler 20%. Kokurikuler (Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dilakukan diluar intrakurikuler. Jadi ada alokasi waktu tersendiri untuk pembelajaran proyek. Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun oleh satuan pendidikan secara fleksibel. Selain itu satuan pendidikan menyediakan minimal satu jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan atau prakarya). Sehingga siswa harus memilih satu jenis seni atau prakarya. Untuk TIK menjadi mata pelajaran wajib pada penerapan kurikulum merdeka ini.

e. Pokok Kebijakan Kurikulum Merdeka

Pemerintah mencoba menterjemahkan konsep dasar Merdeka Belajar kedalam bentuk kebijakan-kebijakan yang muaranya

²² <https://kepmen-Kur-Mer>. Dikutif pada tanggal 23 Maret 2023, pukul 10.57 WIB.

²³ <https://kepmen-Kur-Mer>. Dikutif pada tanggal 23 Maret 2023, pukul 11.07 WIB

adalah menciptakan Merdeka Belajar secara kontekstual. Diantaranya sebagai berikut:²⁴

1. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Berdasarkan keputusan resmi dari Mendikbud Nadhim Makarim yang tertuang dalam Prosedur Operasional Standar (POS), Permendikbud No. 43 tahun 2019 perihal penyelenggaraan ujian nasional dan satuan Pendidikan merupakan amanat dari Mendikbud perihal penghapusan USBN, sehingga tidak ada lagi pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). Ini bermakna bahwa sekolah diberikan amanah untuk menyelenggarakan ujian (asesmen) sepenuhnya mulai dari pembuatan soal dan penyelenggaraan USBN, sehingga sekolah memiliki keleluasaan dan kebebasan dikarenakan sekolah tersebut sebagai pihak penyelenggara ujian. Pemerintah daerah melalui dikbud bertugas sebagai monitor dan mengevaluasi dan menjamin kualitas ujian yang dilaksanakan pihak sekolah agar mutu pendidikan tetap terjaga maka itu perlu dilakukan. Dikbud juga harus memfasilitasi dengan maksimal baik dari segi anggaran, hingga pelatihan pembuatan soal yang sesuai kriteria atau standar yang harus dicapai sehingga ujian (asesmen) berjalan dengan lancar.

2. Ujian Nasional (UN)

Jika kebijakan sebelumnya materi UN itu sangat padat sehingga peserta didik dan para pendidik cenderung kepada pengujian konten, bukan pada kompetensi penalaran. Sehingga UN menjadi beban bagi peserta didik, pendidik, dan bahkan orangtua yang menjadi salah satu indikator keberhasilan peserta didik sebagai individu. Padahal, UN semestinya bertujuan untuk pemetaan kualitas sistem pendidikan nasional, bukan penilaian

²⁴ Kurniasih, Imas, "A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka," (Jakarta : Kata Pena, 2022).

siswa. Oleh karena itu, dengan adanya Merdeka Belajar, penyelenggaraan UN yang sejauh itu telah terjadi akan diganti menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survei karakter, yang terdiri dari kemampuan nalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan nalar menggunakan matematika (numerisasi), dan penguatan pendidikan karakter.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Jika kebijakan sebelumnya dalam proses pembelajaran, RPP adalah hal yang wajib disusun oleh guru sebelum pembelajaran dimulai, agar sesuai dengan indikator dan dapat lebih terarah dan memiliki komponen yang banyak. Namun pada kebijakan baru yaitu pada Kurikulum Merdeka Belajar RPP disebut juga modul ajar yang disederhanakan menjadi 3 komponen inti, yaitu; tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran dan asesmen. Kebijakan baru ini tentu saja lebih mempermudah guru dan lebih leluasa dalam menyusun dan mengembangkan RPP agar lebih efektif dan efisien, meskipun begitu penyesuaian tetap pada perkembangan anak didik.

4. Peraturan Penerimaan Siswa Didik dengan Sistem Zonasi

Sejak zaman menteri sebelumnya, sistem zonasi sebetulnya sudah diberlakukan, dalam kebijakan sebelumnya PPDB zonasi diharapkan dapat memberikan akses bagi pendidikan berkualitas agar terwujudnya tripusat pendidikan (sekolah, keluarga, masyarakat) dengan cara bersekolah di tempat tinggal. Namun kebijakan tersebut qodarullah kurang mengakomodir adanya perbedaan situasi daerah dan belum terimplementasi dengan baik pada setiap daerah. Sedangkan pada kebijakan baru, PPDB sistem zonasi bertujuan untuk mengakomodir ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Kebijakan baru tersebut adanya pengaturan komposisi jalur zonasi yaitu dapat menerima siswa minimal 50 persen, 15 persen jalur afirmasi, jalur perpindahan 5

persen, dan untuk jalur prestasi sekitar 0-30 persen tergantung dengan kondisi daerah.

5. Murid Merdeka Belajar

Murid Merdeka Belajar ialah murid yang mengarahkan agar tujuan, cara dan penilaian pembelajaran ditandai dengan penguasaan kompetensi dan personalisasi. Berikut ciri-ciri murid merdeka belajar.²⁵

- a) Peserta didik yang mandiri tanpa adanya intervensi dan bebas bereksplorasi,
- b) Berani mengemukakan pendapat,
- c) Tidak tertekan,
- d) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi,
- e) Terlibat aktif di semua tahapan, mulai dari kesepakatan kelas, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran.
- f) Belajar sesuai dengan kebutuhan dan profil gaya belajar,
- g) Pemandingnya diri sendiri, bukan orang lain.

Dengan melihat ciri-ciri diatas, maka dapat disimpulkan bahwa murid Merdeka Belajar adalah murid yang memiliki kebebasan untuk berekspresi yang seiring dengan keinginan belajar siswa, pembelajaran bisa melalui audio, visual, kinestetik ataupun audio-visual.

f. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Perencanaan

Perencanaan ialah menentukan apa yang akan dilakukan, mengundang rangkaian-rangkaian dari tujuan penentu metode-metode dan merupakan prosedur khusus aktivitas.²⁶ Begitupun

²⁵ Bang Izzi, *webinar guru penggerak oleh Falidan Ahmad, "Murid Merdeka dan Mewujudkan Merdeka Belajar*, diakses pada tanggal 12 maret 2024

²⁶ Dadang Saepuloh, *Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013, (Studi Kasus Pada SMK Lab Business School Tangerang)*, *Jipis*, 27.1 (2018),33-50.

dengan perencanaan kurikulum yang pemerintah jalankan dan sebuah lembaga pendidikan di Indonesia.

Dalam kurikulum merdeka belajar bentuk perencanaannya berupa perangkat ajar yang dikembangkan oleh guru. Dalam rangka pemulihan pembelajaran, pedoman penerapan kurikulum ada penjelasan perihal perencanaan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan perangkat pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a) Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada tiap-tiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Untuk pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk tiap-tiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual bisa memakai CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual memakai CP reguler dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum. CP untuk PAUD, SD/MI, AMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, SDLB, SMPLB, SMALB, Paket A, Paket B, dan Paket C ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.²⁷

b) Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) ialah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan aktivitas pembelajaran yang dijalankan dari hari ke hari untuk mengukur CP. Dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran guru berhak untuk menyusun alur pembelajaran masing-masing, yang memuat rangkaian tujuan pembelajaran. Pemerintah menyediakan

²⁷ *Kepmendikbudristek*, No. 56 Tahun 2022

sejumlah set alur untuk dipakai sebagai contoh pengembangan kurikulum yang siap dipakai satuan pendidikan dan panduan untuk penyusunan perangkat ajar.²⁸

c) Perangkat Ajar

Perangkat ajar merupakan sejumlah bahan ajar yang dipakai oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran. Perangkat ajar memuat buku teks pelajaran, modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh-contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, dan wujud lainnya. Pendidik bisa memakai beragam perangkat ajar dari sejumlah sumber. Perangkat ajar bisa langsung dipakai pendidik untuk mengajar ataupun sebagai referensi atau inspirasi dalam merancang pembelajaran. Contoh perangkat ajar yang disediakan oleh Pemerintah, sebagai berikut:

(1) Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang memuat tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang tersedia selaras dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang bisa dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik bisa mengembangkan modul proyek selaras

²⁸ Kemendikbudristek, ' 2022

dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan atau memakai modul proyek yang disediakan Pemerintah selaras dengan karakteristik daerah, satuan pendidik, dan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu pendidik yang memakai modul proyek yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul.

(2) Modul Ajar

Modul ajar atau modul pembelajaran adalah dokumen yang memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah, media dan penilaian yang diperlukan dalam satu satuan mata pelajaran berdasarkan kemajuan tujuan pembelajaran. Guru mempunyai kebebasan untuk membuat, memilih dan memodifikasi modul pengajaran yang ada sesuai dengan konteks, karakteristik dan kebutuhan siswa. Pemerintah memberikan contoh modul pengajaran yang dapat dijadikan inspirasi unit pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik, memodifikasi dan/atau menggunakan modul pembelajaran yang disediakan pemerintah sesuai dengan karakteristik satuan pendidik dan peserta didik.

Ini berarti bahwa guru yang menggunakan modul pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah tidak perlu lagi menyiapkan rencana pembelajaran. Ketentuan lain yang berkaitan dengan alur tujuan pembelajaran dan tujuan pengembangan modul pembelajaran diatur oleh pedoman yang ditetapkan oleh kepala unit utama yang bertanggung jawab atas kurikulum, pengajaran, penilaian, dan pembukuan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tindakan dari sebuah rencana yang disusun secara cermat dan teliti. Implementasi atau penerapan terjadi apabila rencana sudah sempurna dan terletak pada aktivitas, tindakan, perbuatan dan mekanisme pengajaran yang sesuai dengan rencana tersebut.

Terdapat mekanisme implementasi dalam kurikulum pembelajaran mandiri, yaitu implementasi kurikulum mandiri dan implementasi Proyek Profil Murid Pancasila; Kemdikbudristek, untuk pedoman implementasi kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, Implementasi pembelajaran berbasis proyek dan mekanisme pelaksanaan kurikulum mandiri, yaitu terdapat penjelasan mengenai.yaitu:

a) Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut :

- (1) Pembelajaran dijalankan dengan cara meningkatkan tingkat pertumbuhan dan tingkat kompetensi pada peserta didik. dan menggambarkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam. Sehingga, akan terwujudnya proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.
- (2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- (3) Pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan dan kepribadian peserta didik yang *holistik*.
- (4) Pembelajaran adaptif, yakni pembelajaran yang dirancang selaras dengan konteks, lingkungan, dan

budaya peserta didik dan melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.

(5) Pembelajaran yang menuju pada masa depan yang berkelanjutan.²⁹

b) Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka

Satuan pendidikan yang memilih kurikulum merdeka bisa mengimplementasikan melalui tiga opsi sebagai berikut

- (1) Menerapkan sejumlah bagian dan prinsip kurikulum merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan.
- (2) Menerapkan kurikulum merdeka dengan memakai perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah pusat.
- (3) Menerapkan kurikulum merdeka dengan pengembangan perangkat ajar oleh satuan pendidikan atau sekolah.

3. Evaluasi/Asesmen

Evaluasi adalah bagian proses pembelajaran yang keseluruhan tidak bisa dipisahkan dengan aktivitas pembelajaran. Evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk melihat tingkat ketercapaian dan kesuksesan yang sudah dicapai oleh peserta didik pada materi yang sudah disampaikan.

Proses yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas program, yang bermaksud untuk mengetahui apakah kurikulum yang diimplementasikan berjalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam tahapan evaluasi bisa dilakukan dengan model penilaian formatif dan sumatif dalam penilaian keseluruhan untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Bentuk evaluasi dalam kurikulum merdeka menurut kemdikbud mengenai pedoman pelaksanaan kurikulum untuk pemulihan pembelajaran, ada beberapa penjelasan untuk penilaian pembelajaran kurikulum merdeka yaitu:

²⁹ 'Kemedikbudristek' 2022

a) Prinsip Asesmen

Penilaian atau asesmen adalah proses mengumpulkan dan pengolahan informasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Prinsip-prinsip evaluasi adalah sebagai berikut:

- (1) Penilaian merupakan bagian integral atau terpadu dari proses pembelajaran. Memfasilitasi pembelajaran dan memberikan informasi yang holistik, sebagai *feedback* bagi guru, peserta didik, dan orang tua untuk membimbing mereka dalam mengidentifikasi strategi pembelajaran selanjutnya.
- (2) Evaluasi atau asesmen dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan memutuskan tehnik dan waktu melakukan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.
- (3) Asesmen sudah dirancang secara adil, proposional, valid, dan dapat dipercaya untuk menjelaskan kemajuan belajar peserta didik, dan untuk menentukan keputusan tentang langkah sebagai dasar menyusun program pembelajaran yang sesuai.
- (4) Laporan kemajuan hasil belajar peserta didik adalah sederhana dan informatif, memberikan informasi yang berguna tentang karakter dan keterampilan yang telah diperoleh.
- (5) Hasil penilaian digunakan oleh peserta didik, guru dan staff pendidik, orang tua wali sebagai bahan renungan untk meningkatkan kualitas pembelajran.

b) Pengolahan Hasil Asesmen

- (1) Sekolah dan pendidik memiliki kebebasan, dalam penentuan cara pengolahan hasil assesmen sesuai kebutuhan sekolah.

(2) Sekolah dan pendidik menentukan kriteria keberhasilan atau capain tujuan pembelajaran.

g. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

1. **Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila merupakan penerjemahan dari tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila sebagai acuan yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan dan juga menjadi acuan guru untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik.³⁰

Dalam Pendidikan di Indonesia, Profil pelajar Pancasila dijabarkan dalam enam dimensi, yaitu

- a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- b) Mandiri,
- c) Bergotong-royong,
- d) Berkebhinekaan global,
- e) Bernalar kritis, dan
- f) Kreatif.

Ke-enam dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.³¹

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang

³⁰ Nursalam dan Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar* (AA Rizky, 2022), hlm.17.

³¹ Sri Haryati, *Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022), hlm.3.

terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.³²

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Pendidikan Dasar pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengambil alokasi waktu 20-30% (dua puluh sampai dengan tiga puluh persen) dari total jam pelajaran selama 1 (satu) tahun. Alokasi waktu untuk setiap proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak harus sama. Satu proyek dapat dilakukan dengan durasi waktu yang lebih panjang daripada proyek yang lain. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.³³

Pemerintah menetapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan sebagai berikut.

(1) Gaya Hidup Berkelanjutan.

Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis

³² Kepmen No 262 Perubahan 56 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran, jdih.kemdikbud.go.id, hal.2, diakses pada tanggal 23 Maret 2024 Pukul 15.40 WIB

³³ *Ibid.*, hal 72

keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat.

(2) Kearifan Lokal.

Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat.

(3) Bhinneka Tunggal Ika.

Peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan. Tema ini ditujukan untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat.³⁴

(4) Bangunlah Jiwa dan Raganya.

Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya

³⁴ *Ibid.*, hal 73

maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (*wellbeing*), perundungan (*bullying*), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat.

(5) Suara Demokrasi.

Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja. Tema ini ditujukan untuk jenjang SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK atau SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat.³⁵

(6) Rekayasa dan Teknologi.

Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Peserta didik dapat membangun budaya smart society dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA,

³⁵ *Ibid.*, hal 73

SMK/MKA SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat.³⁶

(7) Kewirausahaan.

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat. Karena jenjang SMK/MAK sudah memiliki mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan, maka tema ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang SMK/MAK.³⁷

(8) Kebekerjaan.

Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini. Dalam proyeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja. Tema ini ditujukan sebagai tema wajib khusus jenjang SMK/MAK. Dalam 1 (satu) tahun ajaran, peserta didik mengikuti proyek

³⁶ *Ibid.*, hal 74

³⁷ *Ibid.*, hal 74

penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan dengan ketentuan 2 (dua) sampai dengan 3 (tiga) proyek dengan tema berbeda di SD/MI/SDLB/Paket A/ bentuk lain yang sederajat. Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila diatur dalam panduan yang ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.

2. Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila

a) Holistik

Holistik adalah melihat sesuatu hal secara keseluruhan. Tujuan kerangka berfikir holistik pada perancangan P5 ini adalah untuk menganalisis sebuah tema secara menyeluruh serta melihat keterkaitan dari beberapa hal untuk dapat memahami suatu isu dengan mendalam.

Jadi, setiap tema dalam proyek tidak menggunakan sistem pembelajaran tematik yaitu menggabungkan beberapa mata pelajaran, melainkan lebih menjadikan tempat atau wadah untuk menggabungkan berbagai perspektif dan juga materi pengetahuan secara sistematis.

b) Kontekstual

Prinsip ini berhubungan dengan suatu upaya dalam mendasarkan pembelajaran pada pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karena itu, satuan pendidikan hendaknya memberi ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor berbagai hal yang ada di luar lingkup satuan pendidikan.³⁸

³⁸ Sri Haryati, *Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022), hlm.5.

c) Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip ini mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif dan pendidik hanya menjadi fasilitator pembelajaran. Sehingga mengurangi peran guru sebagai subjek pembelajaran yang menjelaskan banyak materi pembelajaran. Tugas guru lebih kepada mengarahkan dan memberi kesempatan peserta didik untuk mengeksplor berbagai hal atas dorongan peserta didik itu sendiri. Dengan harapan dapat mengasah kemampuan peserta didik dan membangun inisiatif dalam menentukan pilihan dan memecahkan suatu permasalahan.³⁹

d) Eksploratif

Prinsip ini berhubungan dengan memberikan kesempatan dan ruang selebar-lebarnya kepada peserta didik untuk mengembangkan diri. Proyek penguatan pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang berkaitan dengan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, proyek ini cukup memiliki jangkauan eksplorasi yang cukup luas dalam hal lingkup materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun untuk memudahkan pelaksanaan, pendidik diharapkan tetap dapat merancang kegiatan proyek secara terstruktur dan sistematis.⁴⁰

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang dijadikan sebagai wadah dalam mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam juga

³⁹ *Ibid.*, hlm.6.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.7.

sebagai wadah untuk menjadikan peserta didik dapat menjunjung dan mencintai agama Islam, hal tersebut merupakan adanya tujuan pendidikan agama Islam di sekolah.⁴¹

Pendidikan agama menurut peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 menyatakan bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuan dan sebagai pedoman untuk membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam menjalankan semua ajaran dalam agamanya serta mengamalkan ajaran yang diajarkan dalam agamanya, yang dilaksanakan minimal melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan maupun jenis pendidikan (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 2010).

Kata pendidikan jika dikaitkan dengan Islam akan dikembalikan pada pengertian bahasa Arab. Dan merupakan hal yang sudah dimengerti bersama bahwa arti kata pendidikan dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah*. Oleh karena itu untuk mendefinisikan kata pendidikan di sini, akan dikembalikan pada definisi kata *tarbiyah*.

Menurut Ustadz Abdur Rahman Albani, yang perkataanya dinukil oleh Syaikh Ali bin Hasan al-Halabi, dari bukunya, *Madkhal Ila at-Tarbiyah Fi Dhau'i al-Islam* menjelaskan bahwa kata *tarbiyah* kembali pada tiga pokok kata yaitu (*Rabaa*), (*Rabiya*), dan (*Rabba*) :⁴²

- 1) Pokok kata pertama : *Rabaa, Yarbu* artinya tumbuh.
- 2) Pokok kata kedua, *Rabiya, Yarbaa* artinya terbentuk dan berkembang.

⁴¹ Nurmiati, *Implementasi Kurikulum PAI Di Sekolah Dasar* (NEM, 2021), hlm.4.

⁴² Asifuddin, Ahmad Faiz, *Pendidikan Islam, Basis Pembangunan Umat*, (Solo : Naashirusunnah, 2012), hlm 20

- 3) Pokok ketiga, *Rabba*, *Yarubbu* artinya memperbaiki, mengurus, mensiasati, dan memelihara.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan atau Tarbiyah adalah suatu proses menciptakan perubahan positif yang bertahap dan terus menerus, baik dalam hal ilmu maupun amal perbuatan, dalam semua aspek kehidupan manusia, sehingga manfaatnya dapat dipetik oleh yang bersangkutan maupun orang lain, baik di dunia maupun akhirat.⁴³

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip Halimatussa'diyah bahwa Pendidikan Islam adalah petunjuk dan didikan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini seluruhnya dan digunakan sebagai pedoman hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.⁴⁴

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya berupa pengajaran, bimbingan dan pengasuhan kepada anak agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan Islam, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.⁴⁵

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan aturan dan syariat Islam. Pendidikan sudah seharusnya dapat membimbing, mendidik dan mengajarkan ajaran Islam kepada peserta didik baik jasmani

⁴³ *Ibid.*, hlm.25

⁴⁴ Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 12-13

⁴⁵ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 11-16

maupun rohani, sehingga adanya harmonisasi perkembangan antara jasmani maupun rohani.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah mencakup keseluruhan didalam bidang pendidikan sekolah yaitu terdapat pada lingkup :

- 1) Al-Qur'an dan Al-Hadist
- 2) Keimanan (akidah dan akhlak)
- 3) Fiqih (Ibadah dan Muamalah)
- 4) Sejarah Islam (SKI/Tarikh)

Cakupan pendidikan itu sendiri juga sangat luas lingkup pendidikan Agama Islam. Zakiah Daradjat dan Noeng Muhadjir, berpendapat bahwa konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia secara keseluruhan, tidak hanya menyangkut akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan moral (norma etik) saja, tetapi jauh lebih luas dan lebih dalam.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah langkah peserta didik agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru dengan mengerjakan ajaran agama Islam pada Mata Pendidikan Agama Islam.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam pada umumnya adalah mengarahkan peserta didik kepada :

- 1) Kecenderungan kepada kebaikan (*Al-hanafiyah*),
- 2) Sikap memperkenalkan (*Al-samhah*)⁷
- 3) Akhlak mulia (*Makarim al-akhlak*).dan

Kasih sayang untuk alam semesta (*Rahmat lil-al-amin*). Jika dilihat dari maknanya, tujuan pendidikan agama Islam adalah

⁴⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), h.21.

menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa juga dapat berakhlak mulia.

Menurut Djawad Dahlan, ada dua konsep ajaran Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dalam islam., maknanya sangat padat dan sangat erat kaitannya dengan makna tujuan pendidikan Islam, yaitu Iman dan Taqwa. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki tujuan untuk mencapai derajat keimanan dan ketaqwaan.

Muhammad Athiyah Al Abrasyi berpendapat bahwa tujuan akhir sebuah pendidikan adalah kesempurnaan akhlak. Oleh karena itu ruh pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak.⁴⁷

Suhairini menyatakan bahwa Pendidikan agama sebagai berbagai usaha baik sistematis maupun pragmatis dalam upaya membantu peserta didik agar hidup berdasar ajaran Islam. Secara lebih rinci, Zakiyah Darajat merangkum sejumlah tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut; *pertama*, Pendidikan Agama Islam adalah upaya baik berupa bimbingan maupun asuhan pada peserta didik agar setelah menyelesaikan Pendidikan mereka mampu menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup (*way of life*), sehingga tidak sekedar memahami, namun mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, Pendidikan yang didasarkan ajaran Islam adalah Pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. *Ketiga*, melalui Pendidikan Agama Islam peserta didik diharapkan dapat memahami serta menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam secara komprehensif agar terwujud kesejahteraan hidup di dunia maupun akherat kelak.⁴⁸

⁴⁷ Syahidin et al, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta,2009),hlm. 8-9

⁴⁸ Sudadi, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren*, (Bnyumas: Rizquna, 2019), hal.17.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam dalam Islam itu sendiri bersifat universal dan mencakup keseluruhan, yakni tidak hanya untuk tujuan akhirat saja melainkan juga untuk tujuan dunia, yaitu menuju kebahagiaan dunia dan kebahagiaan di akhirat, karena dengan ketakwaan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* kita dapat meraih kebahagiaan yang hakiki

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode Pendidikan Agama Islam adalah sebuah cara penyampaian materi yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik dengan menganut dan mengedepankan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikannya.⁴⁹

Metode juga merupakan cara yang digunakan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran dengan efektif dan efisien sehingga dapat dicapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat beragam, Menurut Zakiah Darajat metode yang khusus dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam ialah antara lain:⁵⁰

1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu suatu metode pembelajaran yang disampaikan pada peserta didik dengan melalui lisan atau omongan berupa cerita.⁵¹ Pada metode ini penyampaian uraian materi dan penjelasan materi disampaikan pada saat berlangsungnya aktivitas pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada metode ceramah ini, seorang pendidik

⁴⁹ Hari Gunawan S.M, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014)

⁵⁰ Dkk Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2014).

⁵¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2002).

harus lebih aktif dalam menyampaikannya materinya terhadap peserta didik.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode yang mengharuskan peserta didik untuk bisa berfikir cepat dan kritis dalam memecahkan suatu persoalan dengan cara mengambil kesimpulan dari sejumlah pendapat yang ada dan menyelesaikan persoalannya harus selaras dengan nilai-nilai Islam yang ada.⁵² Dalam memecahkan suatu masalah, metode ini merupakan bagian yang sangat terpenting, karena dengan metode ini dapat memberikan suatu jawaban dalam sebuah permasalahan yang sedang dihadapi dan juga dapat memberikan suatu keputusan dari berbagai macam pendapat sehingga menghasilkan sebuah jawaban yang tepat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan metode yang tepat dalam memecahkan satu masalah, sebab dengan metode inilah peserta didik dapat menyumbangkan pendapat dan aspirasinya dalam menyelesaikan satu problematika.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang diterapkan dalam penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan contoh tindakan atau peragaan dengan disertai penjelasan secara langsung.⁵³ Pada metode ini pembelajaran menggunakan alat peraga agar peserta didik lebih mudah memahami materi atau mempraktekan cara melakukan sesuatu terhadap peserta didik agar mereka lebih mudah memahaminya dengan baik dan jelas.

Dapat ditarik kesimpulan, dalam pembelajaran metode ini harus menggunakan sebuah alat bantu atau alat peraga dalam

⁵² J.J Hasibun, *Proses Belajar Mengajar*, Ed. Drs. Moerdjiono (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

mempermudah peserta didik untuk dapat memahami materi yang diajarkan.

4) Metode Pemberian Tugas

Dalam Metode ini Pemberian tugas merupakan sebuah upaya guru terhadap anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Peserta didik harus belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya dengan mengerjakannya dan mengumpulkannya sesuai dengan waktu yang diberikan oleh gurunya.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode ini mengajarkan peserta didik agar mampu menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya dan harus dikumpulkan, sehingga guru dapat melihat buktinya bahwa murid tersebut telah menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

5) Metode Kerja Kelompok

Metode ini melibatkan pengumpulan individu untuk membentuk suatu kelompok kerja yang didalamnya telah teridentifikasi adanya hubungan timbal balik atau kolaborasi antara individu dengan yang lainnya.

Ringkasnya, metode ini merupakan metode yang mengajarkan kekompakan siswa dalam mengerjakan suatu kasus atau tugas. Dengan metode kerja kelompok akan memudahkan dan mempersingkat waktu pengerjaan karena dilakukan antar beberapa siswa.

6) Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode yang penyampaian materi pelajarannya dengan cara guru melemparkan pertanyaan pada peserta didik kemudian peserta didik menjawab dari pertanyaan yang guru sudah berikan.⁵⁴

⁵⁴ Dkk Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa metode ini mengajarkan materi pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian, pada pertengahan pembelajaran, guru akan mengajukan pertanyaan kepada siswa dan mereka mendapat kesempatan untuk menjawabnya.

7) Metode Uswatun Hasanah

Metode ini relatif sulit dan mahal. Dengan metode ini, pendidikan agama disampaikan dengan keteladanan para pendidik sebagaimana yang dilakukan oleh para nabi sebelumnya. Metode *Uswatun Hasanah* memiliki pengaruh yang besar pada tugas pendidikan agama Islam bahkan menjadi aspek yang menentukan. Apa yang diperhatikan dan didengar mata tentang tingkah laku seorang pendidik agama bisa menguatkan kemampuan peserta didik, tetapi di lain sisi juga bisa melumpuhkan kemampuan peserta didik, jika apa yang diperhatikan mata bertentangan dengan apa yang didengar.⁵⁵

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam metode ini seorang pendidik memberikan contoh atau suri tauladan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Melalui suri tauladan tersebut, peserta didik akan lebih mudah menerima hal-hal baik, *in syaa Allah*.

8) Metode Mau'idhoh Hasanah

Abdul Hamid Al-Bilali menuturkan bahwa *al-Mau'idhoh al-Hasanah* ialah satu dari sekian manhaj dalam berdakwah mengajak mad'u untuk mengikuti petunjuk Allah dengan memberikan nasihat atau dengan lemah lembut membimbing mereka untuk berbuat baik.⁵⁶ Jadi dengan kata lain dakwah *mau'idhoh hasanah* adalah metode yang membimbing dan mengarahkan melalui kata-kata atau makna dari ajaran Islam.

⁵⁵ Achmad Patoni, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Gre Publishing)

⁵⁶ Moh Mustholihul Huda, '*Analisis Dakwah Dengan Metode Mau'idhoh Hasanah Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Jam'iyah Fatayat Desa Bodeh Kecamatan Puncakwangi Kabupaten Pati*' (STAIN Kudus.2017).

Berdasarkan uraian di atas, metode *mau'idhoh hasanah* adalah metode yang menggunakan kata-kata menyentuh hati dan juga kasih sayang melalui kelembutan tanpa harus memperlihatkan kesalahan orang lain, karena dengan kelembutan itu, sebuah teguran akan meluluhkan hati yang keras, dan dapat menjinakan jiwa yang liar, dan akan lebih mudah membawa kebaikan. *In Sya Allah..*

e. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sama seperti proses pembelajaran mata pelajaran lainnya. Menurut Muslich, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga sesi, yaitu:

1) Kegiatan pra pembelajaran

Pendahuluan merupakan kegiatan awal suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.⁵⁷ Adapun yang dilakukan oleh guru, diantaranya:

- a) Mempersiapkan siswa untuk belajar, kesiapan siswa antara lain mencakup kehadiran, kerapian, ketertiban dan perlengkapan pelajaran.
- b) Melakukan kegiatan apersepsi yaitu mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran dan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

⁵⁷ Abdul Gafur, ' *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm.174.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rangkaian komponen pembelajaran yang digunakan. sebagai panduan pembelajaran, proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.⁵⁸ Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa: mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung, misalnya dengan mengajukan pertanyaan tentang proses, materi dan kejadian lainnya.⁵⁹ memfasilitasi siswa dalam membuat kesimpulan, misalnya dengan mengajukan pertanyaan penuntun agar siswa dapat merumuskan kesimpulan dengan benar.

Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remedi atau pengayaan: memberikan kegiatan/ tugas khusus bagi siswa yang belum mencapai kompetensi, misalnya dalam bentuk latihan atau bantuan belajar. Memberikan kegiatan atau tugas khusus bagi siswa yang berkemampuan lebih, misalnya dalam bentuk latihan atau bantuan belajar, misalnya meminta siswa untuk membimbing temannya

⁵⁸ *Ibid.*, hlm 174

⁵⁹ *Ibid.*, hlm 174

(tutor sejawat), memberikan tugas tambahan, dan lain sebagainya.⁶⁰

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Setiap penelitian yang dilakukan dalam suatu golongan yang sejenis berhubungan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu. Peneliti telah meninjau beberapa penelitian yang melakukan masalah pada kebijakan kurikulum Merdeka Belajar. Berikut adalah beberapa rangkuman tentang penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan Atika Widyastuti (2020) mahasiswi Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dalam skripsi yang berjudul “*Persepsi Guru terhadap Konsep Merdeka Belajar MENDIKBUD Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman*”.⁶¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Para Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman menyambut baik dengan kebijakan yang dikeluarkan Kemendikbud. Para guru memiliki persepsi positif terhadap Kurikulum Merdeka yang dimana para guru bersedia mengikuti kebijakan yang ada dengan penyesuaian konsep kurikulum dengan mengadakan Workshop, peningkatan mutu guru, kompetensi guru serta musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan aktif walaupun dilakukan secara daring dengan didukung pembelajaran yang interaktif komunikatif dengan menggunakan media pembelajaran yang memadai. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan terdapat kesamaan fokus penelitian yaitu pada pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun

⁶⁰ Jamil Suprahitiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 119

⁶¹ Atika Widyastuti, *Persepsi Guru terhadap Konsep Merdeka Belajar MENDIKBUD Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman*, (Sleman: UIN Sleman 2020)

perbedaannya pada yaitu dalam penelitian ini hanya membahas tanggapan maupun respon terhadap kebijakan Kurikulum baru yang diterapkan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan berfokus lebih dalam dengan mengetahui implementasi penerapan yang dilakukan oleh guru mengenai kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Penelitian Al-Amin mahasiswa IAINU Kebumen. Judul penelitiannya adalah *Implementasi Pembelajaran CTL dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatussibyan Lancar Tahun Pelajaran 2013/2014*.⁶² Penelitian tersebut merupakan riset lapangan dan berdasarkan tujuan, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena ditujukan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa problematika pembelajaran fiqih yakni adanya siswa yang kurang mampu secara maksimal mengamalkan apa yang sudah diberikan oleh guru. Hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang peneliti sedang lakukan terdapat perbedaan, yaitu pada pembelajaran fiqih di MTs Hidayatussibyan Lancar tahun pelajaran 2013/2014 lebih pada pembelajarannya yang bertujuan untuk membantu guru mengaitkan materi yang telah diperoleh siswa ke dalam dunia nyata dan kurikulum yang digunakan pun berbeda. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI kelas IV di SD Permata Islam Cibinong, lebih kepada bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI yang sudah diberikan di sekolah oleh guru PAI, disertai dengan praktik-praktik yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan media yang cukup mampu mengena oleh siswa serta menjadikan siswa mampu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari

⁶² Al Amin, *Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatussibyan Lancar Tahun 2013/2014*, (Kebumen: IAINU Kebumen)

3. Penelitian Hasnawati (2021) mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, IAIN Parepare dalam tesis yang berjudul “*Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*”.⁶³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan gagasan Merdeka Belajar perlu didukung oleh berbagai pihak, baik sekolah, maupun pihak yang lainnya. Penerapan yang dilakukan membutuhkan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Institusi pendidikan dengan guru perlu mengadakan sosialisasi mengenai konsep Kurikulum Merdeka Belajar, agar pada guru dapat mengetahui dengan jelas bagaimana implementasi yang harus dilakukan. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan terdapat kesamaan fokus lpenelitian yaitu pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya pada pelaksanaan pembelajaran ditujukan dengan fokus peningkatan daya kreativitas belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada implementasi pada Kurikulum Merdeka Belajar serta faktor pendukung dan penghambatnya.
4. Studi yang dilakukan oleh Aini Qolbiyah yang berjudul: *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa melalui kurikulum merdeka siswa lebih maksimal dalam mengembangkan kemampuannya, seiring dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan proses pembelajaran dilaksanakan dengan bertahap dan berkelanjutan dari

⁶³ Hasnawati, *Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*, (Wajo: IAIN Wajo, 2021)

satu fase ke fase berikutnya.⁶⁴ Studi di atas memiliki perbedaan dengan studi yang peneliti lakukan yaitu dari objek penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Kurikulum terdiri dari suatu sistem perancangan dan penyusunan seperangkat bahan pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum berisi rencana pembelajaran untuk mengajar siswa pada waktu dan periode tertentu. Seluruh guru harus mengikuti pedoman kurikulum yang berlaku. Pemerintah menyetujui Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar yang digagas sebagai rancangan kurikulum pemulihan pasca pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka Belajar disini merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang sesuai dengan komponen kurikulum berupa aktivitas siswa di sekolah yang sangat beragam, sehingga siswa memahami materi pembelajaran secara maksimal dan Pembahasan lebih optimal membantu memperdalam kompetensi pada diri siswa dan memantapkan konsep dengan waktu yang sesuai. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah dapat berlangsung apabila tersedia fasilitas dan fasilitator yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan siswa, sehingga komponen tujuan baik materi, metode, media ataupun penilaian pembelajaran dapat dilakukan sesuai rancangan kegiatan yang telah ditetapkan.

Guru harus memiliki pengetahuan tentang konsep kurikulum yang dikeluarkan pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Artinya kita perlu memahami dengan baik kurikulum belajar mandiri secara keseluruhan. Kurikulum pembelajaran mandiri mencakup dua poin penting dalam bidang pendidikan, yakni merdeka belajar dan guru penggerak. Yang dimaksud dengan merdeka belajar di sini adalah pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik mempunyai hak yang sama

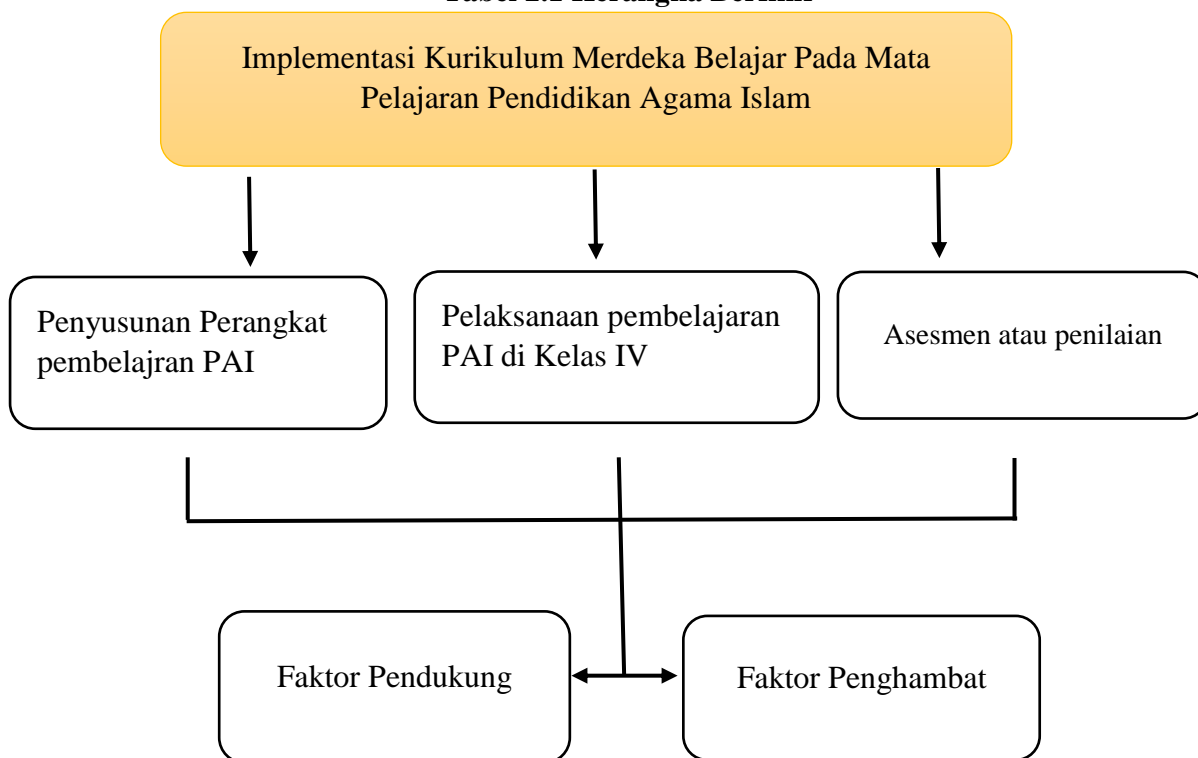
⁶⁴ Qolbiyah, Aini, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (2022) h 44-48
<https://jpcion.org/index.php/jpi>.

untuk menjadikan pembelajaran di kelas menjadi inovatif, kreatif, efektif dan efisien.

Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam juga harus sesuai dengan standar kurikulum yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru penggerak memberikan metode yang mudah diterima oleh siswa agar dapat memahami dan meningkatkan kualitas mereka. Pengalaman guru juga sangat penting sebagai tolak ukur kemahiran mengajar seorang guru atau pendidik, sehingga lebih fokus dan konseptual.

Namun dengan adanya kebijakan baru yang dicanangkan pemerintah melalui Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar, guru dan individu yang ikut serta dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar khususnya pendidikan Islam tentu akan menghadapi berbagai kendala, dari kendala atau hambatan tersebut guru akan menemukan solusi yang dilakukan baik oleh guru maupun pelaksana Kurikulum Merdeka Belajar sehingga pelaksanaan berjalan dengan maksimal. Dari uraian di atas dapat digambarkan kerangka teori ataupun berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu dengan melakukan pendekatan studi deskriptif dalam memberikan gambaran secara sistematis, aktual, dan faktual terhadap fakta-fakta atas keterkaitan antara fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang adanya sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian, dengan menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan angka (statistik), dengan membangun pandangan yang dibentuk dengan kata-kata maupun gambaran (Lexi J. Moloeng, 2017,hal.2-6).

Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami (Creswell, 1998). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.⁶⁵

Metode penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 4 SD Permata Islam Cibinong, Bogor, Jawa Barat beserta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, sehingga peneliti dapat memiliki banyak wawasan mengenai permasalahan ini dan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk masa mendatang.

⁶⁵ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori Aplikasi disertai contoh Proposal)*, (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta,2020), hlm.125.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di SD Permata Islam Cibunong, di Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor.

Alasan kenapa memilih tempat tersebut yaitu karena SD Permata Islam merupakan sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, meskipun baru dilaksanakan selama 1 tahun dengan fasilitas yang ada sehingga peneliti ingin mempelajari secara mendalam bagaimana fenomena itu bisa terjadi. Peneliti ingin mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 tersebut dan faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kurang lebih 4 bulan, dimulai pada bulan Maret 2024 sampai pada bulan Juni 2024.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data penulisan ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang diperoleh dari data yang akurat dan sesuai, oleh karena itu peneliti melakukan pengumpulan data melalui sumber utama atau subjek penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah observasi langsung melalui informan, dan juga wawancara. Data primer ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Peserta didik Kelas 4, untuk menggali perihal informasi mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau juga sebagai data pelengkap yang diperlukan dalam

penelitian skripsi ini. Data pelengkap yang diperlukan adalah data-data yang digunakan untuk melengkapi data utama atau data primer. Data sekunder bisa berupa dokumen-dokumen sumber buku, jurnal, artikel, dan berupa data-data tertulis lainnya yang relevan sebagai sumber data dalam penulisan ini.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang dipakai dalam pengumpulan data dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶⁶

Teknik Observasi dalam pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek yang dilokasi tersebut. Adapun teknik observasi yang digunakan untuk memberikan sebuah gambaran tentang proses pembelajaran yang dilakukan SD Permata Islam Cibinong dalam Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Mata Pelajaran PAI khususnya kelas 4, adalah dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran, mencatat dan melihat faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI kelas 4.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶⁷ Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data berupa ucapan, ide pikiran, bahkan sebuah gagasan. Dengan adanya wawancara diharapkan dapat mengungkap dengan jelas bagaimana penerapan atau

⁶⁶ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 104-105

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm.198

implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 4 SD Permata Islam Cibinong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mencari tahu hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dalam bentuk tulisan seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan dan lain sebagainya.⁶⁸ Data yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan para pengajar dan juga para peserta didik SD Permata Islam Cibinong dan semua hal yang berkaitan dengannya.

E. Prosedur Analisis Data

Melakukan analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat dipahami dengan baik dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh sehingga dapat dijabarkan ke dalam unit-unit suatu pembahasan yang telah dirancang, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola penelitian, memilih data yang penting dan yang dipelajari sehingga bisa membuat kesimpulan yang dapat dimengerti oleh orang lain.⁶⁹

Menurut Bodgan dan Biklen analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mereview, mengoreksi, menganalisis data yang telah diperoleh sehingga dapat menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial yang teliti.⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis data ialah sebagai berikut:

⁶⁸ Iwan Fachrozi, dkk., *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Olahraga*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), 44

⁶⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) h 244

⁷⁰ Muri Yusuf, *Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.400.

1. Reduksi Data

Analisis data dimulai sejak data diperoleh dan setelah data dikumpulkan. Oleh karena itu, bersamaan dengan pengumpulan data dan segera setelah diperoleh data, dilakukan reduksi data. Kegiatan reduksi data meliputi identifikasi data, klasifikasi data, dan modifikasi data. Identifikasi data dilakukan dengan cara mengecek dan menyeleksi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Klasifikasi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam jenis masing-masing data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada sesuatu yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data-data yang telah direduksi akan menampilkan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan.⁷¹ Tahapan ini difokuskan pada implementasi kurikulum merdeka belajar.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi dilakukan, peneliti melangkah ke proses selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya.⁷² Dalam langkah ini, data akan disajikan berdasarkan rangkuman yang peneliti dapat dari informan.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan diawal bersifat sementara dan bisa berubah-ubah jika tidak ditemukan data atau bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Begitupun sebaliknya jika kesimpulan didukung oleh data dan bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti meneliti ke lapangan untuk

⁷¹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Thelogia Jaffray, 2020), hlm.73.

⁷² *Ibid.*, hlm.73.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan atau kredibel.

Data yang sudah disajikan dalam bentuk teks naratif yang berpacu pada fokus penelitian kemudian dianalisis, setelah peneliti melakukan analisis penulis dapat menyimpulkan dari hasil penelitian yang menjawab dari rumusan masalah yang telah ditentukan.⁷³

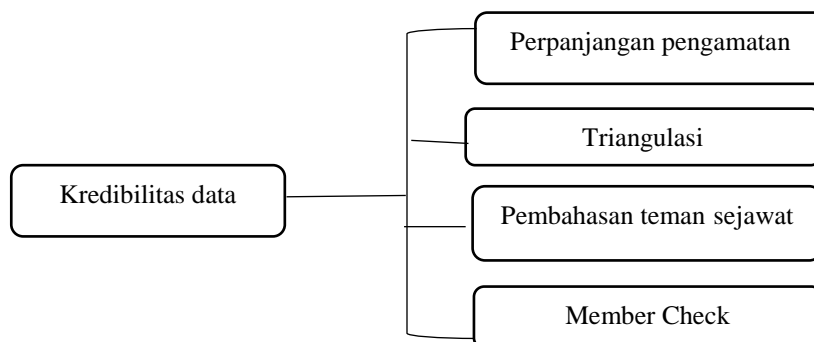
F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data sangat diperlukan agar data yang diterima dapat dipercaya dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data juga merupakan langkah untuk meminimalisir kekeliruan dalam sebuah proses perolehan data yang tentunya akan sangat menentukan terhadap hasil akhir dari sebuah penelitian. Pengecekan data merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Berikut pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :⁷⁴

1. Kredibilitas (validasi internal)

Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.⁷⁵

Tabel 3.1 Kredibilitas Data



⁷³ *Ibid.*, hlm.73.

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 367

⁷⁵ Eko Susilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai: Studi Kasus di SMAN 1 Regina Pacis dan SMA Al-Islam Surakarta*, (Malang: Tesis UM tidak diterbitkan, 2003), hlm.41.

Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check. Triangulasi menggunakan sumber, metode dan waktu. Untuk mendapatkan nilai kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan konsultasi dengan pembimbing.

Sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang didapat dari suatu informan dengan informan lainnya. Contohnya dengan membandingkan kebenaran informasi yang didapat dari kepala sekolah dengan informasi yang didapat dari guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Contohnya dari metode observasi dibandingkan dengan interview kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan dengan informasi tersebut.

2. Transferabilitas (validasi eksternal)

Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat ditransfer pada konteks atau setting yang lain. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu tindakan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Sehingga peneliti akan lebih mudah dalam mendeskripsikan hasil penelitiannya.

3. Dependabilitas (relibilitas)

Pemeriksaan kualitas proses penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari konseptualisasi penelitian, menjangkau data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian. Sebagai *dependent*

auditor dalam penelitian ini ialah para pembimbing penelitian (Ibu Oni dan Bapak Suhadi).

4. Comfirmabilitas (obyektivitas)

Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan atau informan lainnya yang berkompeten. Konfirmabilitas ini dilakukan berbarengan dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya berada pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh elemen-elemen yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD Permata Islam Cibinong

1. Profil dan Sejarah Singkat SD Permata Islam Cibinong

Sekolah Dasar Permata Islam Cibinong merupakan sekolah yang berlokasi di jalan Jantung Harapan RT 08 RW 07. Sekolah Dasar ini didirikan oleh Yayasan Permata Islam Bogor pada 1 Muharram 1436 H atau bertepatan dengan tanggal 25 Oktober 2014. SD Permata Islam pertama kali menerima peserta didik baru dan melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada tahun 2015/2016, dengan jumlah peserta didik angkatan pertama sebanyak 13 siswa.

2. Identitas Sekolah

- | | |
|-------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SD Permata Islam Cibinong (PIC) |
| b. NSS | : - |
| c. NPSN | : 70031430 |
| d. Status | : Swasta |
| e. Bentuk Pendidikan | : SD |
| f. Status Kepemilikan | : Yayasan |
| g. SK Pendirian Sekolah | : YPIB/K/01/2014 |
| h. SK Izin Operasional | : 421.2/287/00014/DPMPTSP/2022 |
| i. Alamat | : Jl. Jantung Harapan RT 08 RW 07 Kp. |
| Pedurenan, | |
| Kelurahan | : Pabuaran |
| Kecamatan | : Cibinong |
| Kabupaten | : Bogor |
| Provinsi | : Jawa Barat |
| Kode Pos | : 16916 |
| No Telp | : 0812-3107-9110 |
| j. E-mail | : sd.permataislam@gmail.com |

3. Visi misi SD Permata Islam Cibinong

a. Visi

“Menjadi Lembaga Pendidikan berkualitas dalam mencetak generasi Islam sholih dan sholihah”.

b. Misi

1. Menyelenggarakan proses pendidikan yang didasarkan pada Manhaj Salafush Shalih.
2. Menyelenggarakan pendidikan aqidah shahihah, ibadah sesuai sunnah dan Akhlaqul karimah.
3. Meningkatkan kualitas Pembelajaran dan mengembangkan semangat berprestasi peserta didik.
4. Membangun semangat kerja ikhlas dan kebersamaan pada pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Membina hubungan kerjasama yang harmonis dengan stake holder pendidik

c. Tujuan

1. Meletakkan dasar pendidikan yang tidak bertentangan dengan manhaj agama yang benar.
2. Menyelenggarakan pendidikan aqidah shahihah, ibadah sesuai sunnah dan akhlaqul karimah.
3. Menghasilkan lulusan dengan kemampuan hafalan Al-Qur'an sebanyak 3 juz.
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dasar IT dan entrepreneurship.
5. Mencetak peserta didik yang mampu berprestasi dalam hafalan Al-Qur'an, matematika dan IPA.
6. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
7. Menumbuhkan semangat pendidik dan tenaga kependidikan untuk bekerja secara ikhlas.

8. Menciptakan suasana kerja dengan semangat kekeluargaan
9. Menjalin kerjasama dengan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dan lembaga.

d. Sasaran

Sasaran calon peserta didik adalah masyarakat tingkat ekonomi menengah kebawah.

4. **Data siswa secara keseluruhan di SD Permata Islam Cibinong**

Berikut adalah jumlah siswa menurut tingkatan kelas

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
I	14	14	28 Siswa
II	14	13	27 Siswa
III	14	13	27 Siswa
IV	11	11	22 Siswa
V	12	12	24 Siswa
VI	15	11	26 Siswa
Total	80 Siswa	74 siswa	154 Siswa

Tabel. 4.1

5. **Jumlah pengajar secara keseluruhan**

Jumlah pengajar di SD Permata Islam berjumlah 18 orang ditambah dengan Kepala Sekolah dan petugas kebersihan.

a. Perangkat Sekolah laki-laki

- 1) Bubun Budiman S.Pd (Kepala Sekolah)
- 2) Hady Hidayat, S.T.
- 3) Ali Ibsani
- 4) Saepudin, SH
- 5) Budi Dharma K., S.Pd.I
- 6) Yahya Sopian
- 7) Baitul Azizah, S.S.I
- 8) Syauqi Hisyam
- 9) Robby (Petugas Kebersihan)

b. Perangkat Sekolah Perempuan

- 1) Nurdiana, S.Pd.I
- 2) Aprilyah Wahyuni, SE.
- 3) Fathimah Sugiarti, S.Pd.I
- 4) Sri Andayani, S.Pd.
- 5) Sri Lestari, S.Pd.
- 6) Dias Restha Melsa Dewi
- 7) Sheelna Azheema
- 8) Rima Mustika
- 9) Alyaa Fadhilah
- 10) Alifatunnisa Miftahul Jannah
- 11) Amar Mutma'inah (Petugas Kebersihan)

6. Sarana dan prasarana pembelajaran

No	Sarana Pembelajaran	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	2
3.	Ruang Koprasi	1
4.	Ruang Kelas	6
5.	Kamar Mandi	6 (3 laki-laki, 3 perempuan)
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Lapangan	1
9.	Masjid	1

Tabel 4.2

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong, Bogor, Jawa Barat

- a) Pembelajaran diawali dengan pendahuluan seperti salam, absensi, guru menyapa murid kemudian melakukan refleksi awal tentang

materi yang akan dipelajari, tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan.

- b) Guru menetapkan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi.
- c) Merdeka Belajar tidak hanya belajar materi tetapi juga mengajarkan projek. Untuk sumber belajar menggunakan buku panduan guru sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- d) Selain kurikulum nasional, SD Permata Islam juga menerapkan kurikulum Khas Sekolah, seperti hafalan Al-Qur'an, akhlak dan adab-adab seorang muslim.

2. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong, Bogor, Jawa Barat

- a) Adanya motivasi dari peserta didik itu sendiri
- b) Adanya dukungan orang tua, sehingga pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik.

3. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong, Bogor, Jawa Barat

- a) Kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, sehingga butuh waktu dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara keseluruhan.
- b) Kemampuan siswa yang berbeda beda sehingga mempengaruhi efisiensi waktu yang ada
- c) Kurangnya sarana dan prasarana di SD Permata Islam Cibinong, Bogor, Jawa Barat.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong, Bogor, Jawa Barat

Sekolah Dasar Permata Islam (SD Permata Islam) berada di kelurahan Pabuaran, Kecamatan Cibinong kota Bogor yaitu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar ini tidak lepas dari beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong. Berikut adalah tahapan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah SD Permata Islam Cibinong :

- a. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong, Bogor, Jawa Barat.

Perencanaan merupakan salah satu tanggung jawab kepala sekolah, dan guru lainnya dalam melaksanakan kurikulum belajar mandiri untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Perencanaan dalam pendidikan khususnya pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar ialah perangkat ajar yang dikembangkan oleh guru. Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka memuat CP (Hasil Pembelajaran, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), Modul Ajar, dan Modul Prjek P5.

Pada tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam khususnya kelas IV SD Permata Islam Cibinong adalah berupa prota, prosem, ATP, CP, TP, modul ajar. Dari data yang didapat ketika melakukan observasi, guru Pendidikan Agama Islam membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran. Dan sebelum diadakan pembelajaran di kelas, guru PAI menyiapkan modul ajar sebagai buku panduan dalam belajar.⁷⁶

Sekolah Dasar (SD) Permata Islam Cibinong merupakan sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dimulai pada tahun 2023

⁷⁶ Observasi di SD Permata Islam Cibinong, Maret 2024

tahap awal periode ajaran baru. Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan secara bertahap yaitu baru dimulai pada kelas I dan IV sedangkan kelas II,III,V dan VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Bubun selaku Kepala Sekolah SD Permata Islam Cibinong, mengatakan bahwasannya :

“Kurikulum Merdeka Belajar ini merupakan kurikulum yang baru diterapkan di sekolah kami yang baru berjalan kurang lebih 1 tahun yaitu dimulai tahun 2023 Alhamdulillah penerapan Kurikulum Merdeka sendiri dapat berjalan meskipun masih perlu bimbingan dan masih meraba. Masih banyak yang harus kami pelajari dari Kurikulum Merdeka ini mengingat kurikulum ini adalah kurikulum yang baru disosialisasikan oleh Pemerintah yaitu oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, penerapan Kurikulum Merdeka sendiri masih belum dapat diterapkan secara keseluruhan, dan dilaksanakan bertahap yaitu baru pada kelas I dan IV saja, sedangkan kelas I,II,III,V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Sebagai sesuatu yang baru, tentu saja kami masih butuh adaptasi, tetapi saya sebagai kepala sekolah berharap bahwa implementasi kurikulum merdeka ini dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya.⁷⁷

Pernyataan dari Kepala Sekolah diperkuat dari hasil wawancara dengan Ustadzah Nisa selaku guru PAI, beliau menuturkan bahwa:

“Betul bahwa sekolah kami sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dari mulai tahun kemarin, dengan uji coba pada kelas I dan IV. Meskipun masih meraba, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya kami tidak lepas dari modul ajar sebagai panduan sambil terus mengikuti pelatihan-pelatihan agar mendapatkan bimbingan dari pusat”⁷⁸

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa SD Permata Islam sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar yang sudah berjalan kurang lebih 1 tahun ini dan masih dalam tahap berkembang, kurikulum merdeka di SD Permata Islam belum dilaksanakan secara keseluruhan melainkan bertahap dimulai dari kelas I dan IV, untuk kelas II,III.V dan VI sementara masih menggunakan kurikulum 2013. Dalam perencanaan

⁷⁷ Wawancara bersama Bapak Bubun Budiman, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Permata Islam Cibinong, 07 Maret 2024

⁷⁸ Wawancara bersama Ustadzah Nisa, selaku Guru PAI kelas IV Sekolah SD Permata Islam Cibinong, 02 Mei 2024

pembelajaran tidak terlepas dari yang namanya modul ajar sebagai panduan gurur-guru SD Permata Islam.

Dalam penyusunan Kurikulum Merdeka Belajar disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran dan penyusunan Kurikulum Merdeka juga disesuaikan dengan program yang dilaksanakan di SD Permata Islam Cibinong. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Bubun selaku Kepala Sekolah SD Permata Islam Cibinong, yaitu :

“Sebagai sekolah islam yang bermanhaj salafus sholeh, kita memiliki strategi khusus dalam penyusunan kurikulum yaitu selain mengikuti kurikulum nasional, disini juga diberikan nilai lebih dari wawasan keislaman seperti Bahasa Arab dan yang paling penting adalah adab-adab islami sehingga tidak hanya kurikulumnya yang berubah tetapi apakah dia mengarah kepada tujuan pendidikan secara nasional atau tidak. Penyusunan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah kami secara otomatis disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik dan juga menyesuaikan dengan program yang ada di sekolah SD Permata Islam Cibinong, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. dan perencanaan itu juga tidak lepas dari kerjasama semua pihak seperti Kementrian Agama, Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset Teknologi, siswa. Orangtua, komite dan lingkungan tentu saja.⁷⁹

Menyusun program perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu dengan mempersiapkan program pembelajaran. Dari pernyataan tersebut sesuai dengan isi wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ustadzah Nisa mengatakan :

“Dalam mempersiapkan pembelajaran, biasanya ditentukan saat rapat kerja melalui adanya program tahunan, semester, mingguan dan harian, dan remidi. Semua dibahas dan ditentukan saat itu. Membuat ATP dengan mengembangkan sendiri, juga menyesuaikan karakter lingkungan sekolah. Alur Tujuan Pembelajaran atau ATP adalah salah satu urutan tujuan pembelajaran dalam memenuhi capaian pembelajaran baik dari awal hingga akhir pembelajaran. ATP juga bermanfaat sebagai dasar pembelajaran, dengan CP dan TP yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Untuk penguatan P5 sendiri hanya baru dilaksanakan dua kali yaitu dengan tema “Minumanku Budayaku” dan “Makanan

⁷⁹ Wawancara bersama Bapak Bubun Budiman, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Permata Islam Cibinong, 07 Maret 2024

Tradisional Indonesia” dari kearifan lokal sebagai tema utama. Hambatan dalam pembuatan ATP sendiri tentunya masih ditemukan, mengingat ini adalah pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar yang masih dalam tahap awal, sehingga masih ditemukan hal-hal baru dalam mencapai pembelajaran sehingga belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Adapun solusinya tentunya saya sebagai guru PAI harus mampu mengembangkan dan menyesuaikan dengan capaian pembelajarana atau CP dan juga tujuan pembelajaran atau TP. Kemudian untuk tahap selanjutnya adalah menyusun atau membuat modul ajar sebagai pengganti dari RPP. Modul ajar merupakan langkah-langkah pembelajaran dari awal hingga akhir dalam pelaksanaan pembelajaran, inipun masih belum dilaksanakan secara maksimal dikarenakan masih tahap awal. Dalam tahap ini masih memadukan antara kurikulum merdeka melalui CP dan TP, baru kemudian menyesuaikan dengan kondisi peseta didik dan juga lingkungan sekolah”.⁸⁰

Dari uraian wawancara di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran di SD Permata Islam sudah ditentukan ketika mengadakan prota dan prosem, bentuk perencanaan pembelajaran di SD Permata Islam dimulai dari analisis guru terhadap capaian pembelajaran (CP), kemudian menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan oleh pendidik kemudian disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Hal senada juga terlihat ketika melakukan observasi, guru menanyakan kesiapan peserta didik kemudian memotivasi mereka terkait pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai, guru menanyakan kepada peserta didik tentang judul materi yang akan dipelajari, kemudian beberapa siswa menunjuk tangan sebagai respon dari pertanyaan yang diajukan pendidik. Kemudian guru juga mengembangkan modul ajar sehingga pembelajaran lebih menarik, menantang dan tentunya berkesinambungan.

- b. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong

⁸⁰ Wawancara bersama Ustadzah Nisa, selaku Guru PAI kelas IV Sekolah SD Permata Islam Cibinong, 02 Mei 2024

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI merupakan kegiatan yang terjadi setelah pelaksanaan rencana pembelajaran. Penerapan yang benar dan terarah akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Tanpa pelaksanaan yang terarah, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Pelaksanaan pembelajaran terjadi setelah implementasi kurikulum direncanakan dan pada saat perangkat pembelajaran siap digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka pada prinsipnya menjadi tanggung jawab masing-masing guru, namun harus dilaksanakan di bawah arahan kepala sekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI yaitu Ustadzah Nisa :

“Pelaksanaan pembelajaran PAI setiap mata pelajarannya dilaksanakan sekali dalam sepekan, contoh pada Mata Pelajaran Fiqih pada bab Shalat Malam, pertama-tama saya mempersiapkan modul ajar yang berasal dari analisis capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) kemudian menjelaskan materi dan tujuan materi kepada peserta didik, kemudian dimulai dengan pendahuluan seperti salam, absensi dan kesiapan siswa dalam menerima materi, kemudian masuk kepada inti pembelajaran, pertama saya pancing anak-anak dengan pertanyaan apa saja yang termasuk ke dalam sholat malam atau qiyamul lail. Kemudian saya kaitkan dengan kegiatan sholat tarawih pada kegiatan anak-anak di bulan Ramadhan yang belum lama mereka laksanakan sebelum kembali aktif belajar di sekolah. Di kegiatan penutup, saya melakukan refleksi dengan mengulas apa saja yang sudah dipelajari dengan memancing pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Alhamdulillah siswa kelas empat sendiri sangat antusias ketika belajar terkadang diantara siswa ada yang aktif bertanya terkait materi yang disampaikan sehingga memotivasi siswa lain untuk lebih semangat belajarnya. Metode yang digunakan berupa diskusi dan ceramah. Adapun pelaksanaan P5 yang berhubungan dengan PAI masih belum terlaksana dikarenakan ada beberapa hal yang belum sesuai dengan kondisi sekolah, sedangkan P5 yang bersifat tema umum, Alhamdulillah sudah pernah terlaksana misalkan yang bertema kearifan lokal, para siswa membuat minuman dan makanan tradisional seperti jamu kunyit asem, beras kencur, ketimus, getuk, putu ayu dan lain-lain.⁸¹

⁸¹ Wawancara bersama Ustadzah Nisa, selaku Guru PAI kelas IV Sekolah SD Permata Islam Cibinong, 05 Mei 2024

Begitupun dengan yang disampaikan oleh Bapak Bubun, S.Pd selaku kepala sekolah SD Permata Islam, beliau pun menuturkan bahwa:

“Untuk kegiatan P5 sendiri sudah dua kali dilaksanakan yang bertema kearifan lokal yaitu para siswa membuat makanan dan minuman tradisional, Alhamdulillah anak-anak sangat antusias sekali terkait kegiatan ini, karena mereka bisa praktek langsung sehingga bisa mengenal banyak keberagaman di negeri ini khususnya dalam bidang minuman dan makanan dan banyak ilmu yang mereka dapat. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sekolah tidak mengkhususkan atau mewajibkan menggunakan metode yang sama, melainkan diserahkan kepada gurunya masing-masing dengan menyesuaikan terhadap peserta didiknya, karena tentu saja setiap kelas itu memiliki kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Kemudian selain mata pelajaran PAI, sekolah kami juga lebih menekankan kepada akhlak keseharian dan wawasan keislaman mulai dari anak tiba di sekolah hingga kepulangan semuanya dilakukan pembiasaan-pembiasaan yang berhubungan dengan akhlak peserta didik sebagai seorang muslim dan juga pembiasaan ibadah, contohnya dimulai dengan mengucapkan salam kepada guru ketika sampai disekolah, kemudian pembiasaan pagi yaitu muroja’ah hafalan Al-Qur’an bersama-sama dilapangan, sholat dhuha dan juga pembiasaan pagi yaitu praktik sholat bersama dilapangan yang dilakukan sekali dalam sepekan yang mana itu bertujuan sebagai penguatan ibadah bagi semua siswa SD Permata Islam Cibinong, dan Alhamdulillah anak-anak sudah jauh lebih baik dalam masalah akhlak dan adab-adab kesehariannya. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah kami masih dalam tahap berkembang, sudah dapat dilaksanakan meskipun belum maksimal karena dengan segala keterbatasan ilmu dan fasilitasnya, akan tetapi guru-guru selalu berusaha agar penerapan kurikulum ini dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan sambil terus belajar.”⁸²

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, guru fokus pada pembelajaran dan menyajikan materi melalui metode ceramah untuk awal pembelajaran, tetapi untuk metode sendiri disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Proses pembelajaran PAI melalui kegiatan pendahuluan atau pembuka, kemudian kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Selaras dengan hasil observasi, anak-anak memulai dengan salam, kemudian guru mengabsen, dan mempersiapkan materi

⁸² Wawancara bersama Bapak Bubun Budiman, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Permata Islam Cibinong, 07 Maret 2024

yang akan diberikan, guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, ketika anak sudah mulai terlihat bosan dengan metode ceramah, kemudian guru PAI mengganti metode tanya jawab sehingga merubah situasi yang tadinya mulai membosankan menjadi lebih hidup dengan adanya keaktifan siswa dalam menjawab. Sekolah SD Permata Islam juga memadukan kurikulumnya dengan kurikulum khas sekolah, yaitu mengajarkan hafalan Alqur'an, adab-adab seorang muslim, dan juga penguatan ibadah lainnya. Sehingga siswa selain pintar dalam akademisnya, siswa juga memiliki akhlak dan adab yang sangat baik dalam kesehariannya.

c. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu tidak lepas dari yang disebut dengan Evaluasi, karena dari evaluasi seorang guru atau pendidik dapat mengetahui sejauh mana kemajuan belajar peserta didiknya dan dapat melihat hasil yang dicapai selama proses pembelajaran. Evaluasi juga merupakan sebuah proses dalam menentukan nilai dari sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Di sisi yang lain, evaluasi pembelajaran merupakan proses dalam menentukan nilai atau efektivitas suatu kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Nisa selaku guru PAI menuturkan bahwa :

“Untuk evaluasi itu sendiri baik *assessmen sumatif* maupun *assessmen formatif* ataupun ulangan harian, semuanya sudah ditentukan dari sekolah, untuk *assessmen formatif* biasanya dilaksanakan di akhir pembelajaran seperti membuat soal kuis ataupun ulangan harian, namun begitu, saya juga tetap melihat kepada peserta didik itu sendiri saat proses pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi kelas masing – masing karena terkadang ada yang belum selesai bab pembelajarannya, jadi untuk evaluasi formatif saya laksanakan setelah selesai perbab. Berbeda dengan *assessmen sumatif* yang dilaksanakan secara menyeluruh dari semua kelas yang diadakan oleh sekolah. Selain tiga penilaian di atas, saya juga memberikan penilaian dari aktivitas siswa

dikelas, terkadang ada yang aktif menjawab pertanyaan dan ada juga penilaian dari akhlak siswa itu sendiri.”⁸³

Selaras dengan pernyataan bapak kepala sekolah yaitu Bapak Bubun, S.Pd menuturkan bahwa :

“Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara menyeluruh baik dengan mengadakan refleksi atau assesmen awal untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran, kemudian mengadakan *assesmen sumatif* dan *formatif*, karena selain kurikulum nasional kami juga mengajarkan pendidikan keislaman dari kurikulum khas sekolah kepada peserta didik, yang dapat dijadikan sebagai bahan penilaian yang lain oleh setiap guru, seperti adab-adab seorang muslim agar siswa tidak hanya pintar dalam bidang akademis melainkan juga dapat memiliki akhlak yang mulia, dan memiliki semangat ibadah yang bagus sehingga butuh kerjasama dan konsistensi yang baik antara pendidik dan juga wali murid agar senantiasa mengingatkan siswa agar tujuannya dapat tercapai.”⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas terkait evaluasi atau penilaian, SD Permata Islam melaksanakan penilaian secara bertahap, yang pertama refleksi atau assesment awal yang dilaksanakan sebelum pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kesiapan peserta didik dalam memahami materi ajar sehingga guru lebih mudah dalam merancang pembelajaran, kemudian ada juga asesment formatif yang dilakukan guru SD Permata Islam yang dilaksnakan di akhir bab pelajaran seperti ulangan harian dan yang terakhir adalah asesmen sumatif dilaksanakan di akhir semester untuk memastikan ketercapaian keseluruhan daripada tujuan pembelajaran. Selain penilaian melalui kurikulum nasional, SD Permata Islam juga memberikan penilaian dari kurikulum khas sekolah yaitu seperti pendidikan keislaman, mulai dari akhlak dan adab-adab siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong

⁸³ Wawancara bersama Ustadzah Nisa, selaku Guru PAI kelas IV Sekolah SD Permata Islam Cibinong, 05 Mei 2024

⁸⁴ Wawancara bersama Bapak Bubun Budiman, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Permata Islam Cibinong, 07 Maret 2024

Faktor pendukung dan penghambat dari komponen sistem pembelajaran yang mempengaruhi pembelajaran tersebut, menurut Wina Sanjaya (2017, hal 9-13) ada beberapa yaitu peserta didik, tujuan, kondisi, sumber-sumber belajar dan hasil belajar. Dalam hal ini adanya kesesuaian dengan faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran mata pelajaran PAI kelas IV di SD Permata Islam Cibinong yaitu :

a. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong

1) Motivasi Peserta Didik

Dengan adanya kurikulum merdeka ini peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar khususnya pelajaran PAI karena mereka dilatih untuk lebih banyak melakukan praktik seperti praktik sholat duha, praktik sholat malam dan praktek-praktek keagamaan yang lainnya.

Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik yang peneliti wawancarai yaitu menurut Uwais siswa kelas IV :

“Menggunakan kurikulum merdeka itu seru banyak prakteknya, terus bukunya juga misah-misah gak kayak kurikulum sebelumnya disatu-satuin. Setiap hari kita selalu dibiasakan melakukan pembiasaan pagi seperti muroja’ah hafalan, dzikir pagi petang, jadi ak lebih bersemangat untuk melakukan kebiasaan beribadah, diajarkan juga adab – adab yang baik jadi lebih tau ketemu sesama muslim itu kenal atau tidak kenal harus membiasakan salam .”⁸⁵

Begitupun menurut Asma siswi kelas IV SD Permata Islam, Asma mengatakan bahwa :

“Belajar pakai kurikulum merdeka itu menyenangkan, selain banyak prakteknya, ak bisa lebih mengenal banyak hal tentang lingkungan diluar sana karena belajarnya tidak hanya di dalam kelas tapi juga diluar kelas, terkadang kita diajarkan bagaimana berbagi dengan orang-orang yang membutuhkan di lingkungan

⁸⁵ Wawancara dengan Uwais siswa kelas IV SD Permata Islam Cibinong, 12 Mei 2024

sekitar, pokoknya seru belajarnya tidak hanya pelajaran dibuku aja, tapi juga diajarkan langsung dengan masyarakat sekitar”⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan siswa – siswi SD Permata Islam, peneliti menganalisis bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memiliki dampak yang positif kepada peserta didik, ini terlihat dari semangat mereka dalam melaksanakan pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka ini. Konsep pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, mampu mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik.

2) Dukungan Orang tua

Adanya respon positif dari orang tua, ini dibuktikan dari kepercayaan orang tua dalam mendukung anak-anaknya dalam setiap pengerjaan proyek yang diberikan oleh guru, sehingga mereka dinilai menerima dan mendukung kurikulum yang sedang diterapkan. Dukungan dari orangtua tentu saja salah satu kunci keberhasilan, dengan begitu orangtua akan menjadi pendamping belajar bagi anak-anak, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, meskipun jam belajar yang lebih panjang dibanding kurikulum sebelumnya, tetapi dengan adanya dukungan dari orangtua, peserta didik tetap bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Kerjasama yang baik antara pendidik dan orangtua sangat penting sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Bubun selaku kepala sekolah :

“Di SD Permata Islam ini Alhamdulillah komunikasi antara sekolah, dan orangtua sangat baik, sehingga ada kerjasama dalam hal kegiatan-kegiatan sekolah dan juga pendampingan belajar siswa. Dukungan orangtua sangat penting demi tercapainya pembelajaran yang efektif terhadap peserta didik.”⁸⁷

Begitupun selaras dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Nisa selaku guru PAI :

⁸⁶ Wawancara dengan Asma siswa kelas IV SD Permata Islam Cibinong, 12 Mei 2024

⁸⁷ Wawancara bersama Bapak Bubun Budiman, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Permata Islam Cibinong, 07 Maret 2024

“Alhamdulillah faktor pendukung ada, terutama pada motivasi siswa itu sendiri dan juga dukungan dari orangtua pastinya.”⁸⁸

Dari hasil wawancara di atas, menurut kepala sekolah bahwa peran orangtua dalam pendampingan terhadap peserta didik, merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SD Permata Islam Cibinong. Dukungan dari lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap ketercapaian pembelajaran ataupun kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, ini sesuai dengan hasil wawancara di atas.

- b. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong
 - 1) Pemahaman guru yang masih belum sepenuhnya memahami Kurikulum Merdeka Belajar, karena adanya keterlambatan Modul ajar. Sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah Nisa :

“Untuk hambatan sendiri kami merasakan terutama di awal-awal penerapan kurikulum merdeka, qodarullah untuk mata pelajaran PAI modul ajarnya mengalami keterlambatan dari kemenagnya, tetapi sambil berjalan saya terus berusaha menyusun materi dengan terus belajar dan sambil memahami konsep dari kurikulum merdeka tersebut, selama modul ajar belum ada, saya menggunakan materi dari kurikulum sebelumnya dan cari-cari info juga dari internet.”⁸⁹

Dari wawancara di atas, peneliti menganalisa bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Permata Islam tidak lepas dari hambatan, terutama di awal-awal penerapan kurikulum tersebut yaitu salah satunya keterlambatan modul ajar, modul ajar merupakan komponen bahan ajar yang sangat penting yang dapat mempengaruhi kelancaran dalam proses pembelajaran, karena dengan modul ajar, pendidik akan lebih terarah dan terencana dalam menyusun tujuan pembelajaran.

⁸⁸ Wawancara bersama Ustadzah Nisa, selaku Guru PAI kelas IV Sekolah SD Permata Islam Cibinong, 05 Mei 2024

⁸⁹ Wawancara bersama Ustadzah Nisa, selaku Guru PAI kelas IV Sekolah SD Permata Islam Cibinong, 05 Mei 2024

Selain dari wawancara di atas, peneliti juga melihat dari pengamatan yang dilakukan bahwa guru masih belum sepenuhnya keluar dari “zona nyaman” mereka dalam mengajar. Misalnya ketika mengajar, guru terlihat menggunakan metode itu-itu saja, mungkin ini karena faktor sarana dan prasarana juga yang belum cukup memadai.

- 2) Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda sehingga guru dituntut untuk dapat memaksimalkan waktu yang ada, agar tujuan pembelajaran tetap tercapai, sebagaimana yang di utarakan oleh Ustadzah Nisa selaku guru PAI :

“Pada proses pembelajaran terkadang ada anak yang kurang secara pemahaman, biasanya saya memanfaatkan waktu yang masih tersisa dengan memanggilnya ke depan untuk diberikan penjelasan lebih detail kepada anak tersebut,”⁹⁰

Selaras dengan yang disampaikan Kepala Sekolah yaitu Bapak Bubun ,bahwa :

“Setiap guru memiliki cara dan metode yang berbeda-beda, ini tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan siswa itu sendiri, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi kepada peserta didik dengan metode yang berbeda-beda, karena setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dalam hal ini guru diberikan kebebasan dalam menentukan metode apa yang sesuai dengan kondisi peserta didiknya.”⁹¹

Dari wawancara tersebut, peneliti menganalisa bahwa kemampuan siswa yang berbeda-beda merupakan salah satu faktor penghambat dalam kelancaran proses pembelajaran, pendidik harus memiliki cara agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik, salah satunya bisa dengan penggunaan metode yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan para peserta didik

⁹⁰ Wawancara bersama Ustadzah Nisa, selaku Guru PAI kelas IV Sekolah SD Permata Islam Cibinong, 05 Mei 2024

⁹¹ Wawancara bersama Bapak Bubun Budiman, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Permata Islam Cibinong, 07 Maret 2024

- 3) Sarana dan prasarana yang masih belum cukup memadai, seperti yang disampaikan Bapak Bubun selaku Kepala Sekolah :

“Untuk sarana dan prasarana memang bisa dikatakan masih belum dikatakan cukup ya, tetapi sekolah berusaha untuk memanfaatkan fasilitas yang ada, kita sebagai pendidik tentu tidak boleh kehilangan akal dalam memberikan materi pembelajaran yang efektif sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.”⁹²

Selaras dengan yang diungkapkan oleh guru PAI yaitu Ustadzah Nisa:

“Untuk sarana dan prasarana itu sendiri memang masih belum mencukupi, terlebih ketika saya ingin menjelaskan materi melalui media ajar seperti alat in fokus, qodarullah in fokusnya hanya ada satu jadi terkadang sedang dipakai kelas lain, tetapi saya tetap berusaha memberikan pengajaran yang dapat membuat anak-anak tetap semangat dengan menggantinya menggunakan laptop agar anak-anak tetap bisa menonton video yang berhubungan dengan materi pembelajaran.”⁹³

Dengan adanya penelitian di SD Permata Islam dan wawancara dengan objek penelitian terkait implementasi kurikulum merdeka di SD Permata Islam Cibinong, peneliti dapat mengetahui bahwa penerapan kurikulum merdeka di SD Permata Islam sudah berjalan dengan cukup baik meskipun masih dalam tahap berkembang. Adanya kerjasama yang baik antara satuan pendidikan dengan wali murid menjadikan tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah tercapai, begitupun dengan para peserta didik, dengan adanya kurikulum merdeka ini, menjadikan mereka lebih bersemangat dalam belajar dan menjadi lebih kreatif sesuai dengan salah satu karakter atau ciri-ciri murid merdeka belajar. Sarana dan prasarana yang seadanya tidak lantas membuat mereka

⁹² Wawancara bersama Bapak Bubun Budiman, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Permata Islam Cibinong, 07 Maret 2024

⁹³ Wawancara bersama Ustadzah Nisa, selaku Guru PAI kelas IV Sekolah SD Permata Islam Cibinong, 05 Mei 2024

kehilangan kreatifitas, dengan memanfaatkan fasilitas yang ada pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan diatas bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Permata Islam Cibinong dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas IV SD Permata Islam Cibinong, Bogor, Jawa Barat sudah berjalan cukup baik meskipun masih dalam tahap berkembang karena baru diterapkan selama satu tahun, implementasi tersebut dapat dilihat dengan adanya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan juga evaluasi. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka meliputi CP dan ATP, modul ajar dan Modul P5. Guru mempersiapkan pembelajaran dengan modul ajar yang berasal dari analisis capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Kurikulum ini difokuskan pada peserta didik agar lebih aktif dan mandiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak harus menggunakan metode yang sama atau khusus, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain kurikulum nasional, SD Permata Islam juga memadukan dengan kurikulum khas sekolah seperti mengajarkan hafalan Al-Qur'an, adab-adab seorang muslim, akhlak keseharian dan juga wawasan keislaman lainnya. Untuk Evaluasi sendiri, di akhir jam pelajaran mengadakan refleksi untuk mengulas apa saja yang sudah dipelajari atau asesmen awal. Sekolah juga melaksanakan *assessment formatif* seperti kuis dan ulangan harian atau pada akhir BAB, sedangkan *assessment sumatif* dilaksanakan secara menyeluruh oleh pihak sekolah agar dapat melihat hasil akhir dari pembelajaran peserta didik. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka tersebut terbukti siswa lebih bersemangat dan aktif dalam

melaksanakan pembelajaran sebagaimana salah satu ciri murid merdeka belajar.

2. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong, Bogor, Jawa Barat adalah adanya motivasi dari siswa itu sendiri, dengan adanya kurikulum merdeka ini peserta didik jadi lebih kreatif dan bersemangat ketika melakukan tugas-tugas maupun ketika proses pembelajaran, terlebih ketika diadakannya praktek-praktek, seperti praktek sholat wajib, praktek sholat dhuha, praktek adab-adab seorang muslim dan praktek P5. Kemudian adanya dukungan dari orangtua peserta didik, sehingga dengan adanya kerjasama yang baik, proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.
3. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong, Bogor, Jawa Barat adalah guru PAI belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka, terlebih di awal-awal karena keterlambatan distribusi modul PAI sehingga guru mata pelajaran PAI harus mengadopsi sementara dari Kurikulum 2013 dalam merumuskan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, sampai saat ini guru belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dikarenakan masih dalam tahap berkembang dan masih menyesuaikan dengan kondisi sekolah. Kemampuan siswa yang berbeda-beda, tingkat kecerdasan yang bervariasi sehingga dibutuhkan usaha yang lebih dari pendidik baik dari metode maupun memaksimalkan waktu yang ada, kemudian yang terakhir adalah hambatan dari sarana dan prasarana yang belum memadai, akan tetapi kepala sekolah dan guru-guru di SD Permata Islam tetap berusaha untuk tetap memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Saran

Pada akhir dari penelitian ini, peneliti mencoba untuk memberikan masukan atau saran mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI siswa kelas IV SD Permata Islam Cibinong, yaitu :

4. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan senantiasa memaksimalkan dalam hal pengawasan dan pembinaan kepada guru-guru khususnya pemahaman terhadap kurikulum Merdeka ini, sehingga guru bekerja lebih profesional dan kepala sekolah dapat memfasilitasi guru-guru khususnya yang berhubungan dengan media pembelajaran agar para pendidik lebih dapat maksimal lagi dalam memberikan materi kepada peserta didik.

5. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan pemerintah guna mendapatkan informasi lebih mengenai penerapan kurikulum merdeka.
- b. Selalu mengembangkan kualitas diri dan kompetensi guru khususnya dalam pembelajaran agar siswa mendapatkan pencapaian hasil yang lebih maksimal.
- c. Senantiasa memotivasi peserta didik agar mereka lebih semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. Bagi Siswa

- a. Selalu semangat meningkatkan kualitas belajar dalam proses pembelajaran PAI.
- b. Selalu meningkatkan peran aktifnya dalam proses pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amin, 2013, *Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatussibyan Lancar Tahun 2013/2014*, Kebumen: IAINU Kebumen.
- Alqarni, Uwais, 'Wawancara dengan Siswa Kelas IV SD Permata Islam Cibinong,' 12 Mei 2024.
- Arikunto, Suharsimi, 2016, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Asifuddin, dan Ahmad Faiz, 2012, *Pendidikan Islam, Basis Pembangunan Umat*, Solo : Naashirusunnah.
- Asma, 'Wawancara dengan Siswi Kelas IV SD Permata Islam Cibinong,' 12 Mei 2024.
- Bahri Djamarah, Syaiful, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, Bubun, 'Wawancara Kepala Sekolah SD Permata Islam,' 07 Maret 2024,
- Darajat, Zakiah, dkk, 2014, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fachrozi, Iwan, dkk., 2020, *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Olahraga*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Fatoni, Abdurrahman, 2006, *Metodologi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rinekha Cipta.
- Gafur, Abdul, 2012, *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Gina Nurvina Darise, 2012, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks " Merdeka Belajar", *Journal Of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2.2.
- Gunawan, Hari, 2014, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Halimatussa'diyah, 2020, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Haryati, Sri, 2022, *Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*, Semarang: Cahya Ghani Recovery.

- Hasibun, J.J, 2009, *Proses Belajar Mengajar*, Ed. Drs. Moerdjiono, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasnawati, 2021, *Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*, Wajo: IAIN Wajo.
- Izzi, Bang, *webinar guru penggerak oleh Falidan Ahmad, "Murid Merdeka dan Mewujudkan Merdeka Belajar*, diakses pada tanggal 12 maret 2024.
- Kemdikbud, *Kenali 3 Opsi Ini Sebelum Mendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri*, Direktorat SMP, 11 Maret 2024, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kenali-3-opsi-ini-sebelum-mendaftar-implementasi-kurikulum-merdeka-jalur-mandiri/>.
- Kemdikbud, "Struktur Kurikulum Merdeka dalam Setiap Fase", <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka-dalam-Setiap-Fase>. Diunduh pada tanggal 17 Maret 2024
- Kemdikbud,"KurikulumMerdeka", <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Diunduh pada tanggal 11 Maret 2024.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul 2.1 Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui pembelajaran Berdiferensiasi*, (Jakarta:2020), h.42
- Kepmen, No. 262 Perubahan 56 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran, jdih.kemdikbud.go.id. diakses pada 15 Mei 2024.
- Kurniawan, M. Ferry, 2023, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Kreatifitas Peserta Didik di SDIT ANNIDA*, Lubuklinggau, IAIN CURUP.
- Majid, Abdul, 2022, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, dan Chaerul Rochman, 2014, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marlina, 2019, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Afifah Utama.
- Miftahul Jannah, Alifatunnisa, 'Wawancara dengan Guru PAI SD Permata Islam,' 2-5 Mei 2024.

- Moh, Roqib, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKIS
- Murdiyanto, Eko, 2020, *Penelitian Kualitatif (Teori Aplikasi disertai contoh Proposal)*, Yogyakarta: UPN “Veteran” Yogyakarta.
- Mustaghfiroh, Sitti, 2020, “*Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme Jhon Dewey*, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. Vol.3, No.1.
- Mustholihul, Moh Huda, 2017, ‘*Analisis Dakwah Dengan Metode Mau’idhoh Hasanah Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Jam’iyah Fatayat Desa Bodeh Kecamatan Puncakwangi Kabupaten Pati*’, Pati: STAIN Kudus.
- Nofri Hendri, 2020, *Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi*, (E-Tech Jurnal :), Vol.8 No. 1, h.2.
- Nurmiati, 2021, *Implementasi Kurikulum PAI Di Sekolah Dasar* . Pekalongan: NEM.
- Nursalam, dan Suardi, 2022, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*. Makasar: CV.AA.Rizky.
- Qolbiyah, Aini, 2022 ”Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”,*Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Agama Islam*,44-48 <https://jpion.org/index.php/jpi>
- PartaIbeng, “PengertianImplementasi”,<https://pendidikan.co.id/implementasi-adalah/> diunduh pada tanggal 13 Maret 2024
- Patoni, Achmad, 2015 ”*Metode Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Gre Publishing.
- Saepuloh, Dadang, 2018 ”*Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013*, Penelitian tidak diterbitkan, Tangerang: Studi Kasus Pada SMK Lab Business School Tangerang.
- Shihab, Najla dan Komunitas Guru Belajar, 2017, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, Tangerang: Lentera Hati.
- Siti Nuraeni, *Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, Faktor, dan Contohnya*,<https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/6243accfd3afb/memahami-pengertian-implementasi-tujuan-faktor-dan-contohnya>,diunduh pada tanggal 13 Maret 2024.

- Sudadi, 2019, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren*, Banyumas: Rizquna.
- Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suprahitiningrum, Jamil, 2017, *Strategi Pembelajaran*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Susilo, Eko, 2003, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai: Studi Kasus di SMAN 1 Regina Pacis dan SMA Al-Islam Surakarta*, Malang: Tesis UM tidak diterbitkan
- Syafaat, Aat, dkk., 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Syahidin et al, 2009, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Umrati dan Hengki Wijaya, 2020, *Analisi Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makasar: Sekolah Tinggi Thelogia Jaffray.
- Wahyu Hidayat, Ahmad, 2018, “Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta,” *Jurnal Tarbiyatuna* 9, No. 2. Yogyakarta.
- Widyastuti, Ana, 2022, *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Widyastuti, Atika, 2020, *Persepsi Guru terhadap Konsep Merdeka Belajar MENDIKBUD Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman*, Sleman: UIN Sleman.
- Yusuf, Muri, 2017, *Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023

Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor : 010/SIP/INSIP/II/2024

Lamp. : -

Hal : **Mohon Ijin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepada SD PERMATA ISLAM CIBINONG
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : RENI ANGGRAENI
Tempat, Tanggal Lahir : Sukabumi, 04 September 1983
NIM : 3200095
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah/PAI
Semester : 8 (Delapan)
Alamat : Perumahan TNI AD Pusparaya, Blok EL 01 RT 02 RW
12 Desa Bojong Baru, Kecamatan Bojong gede Kab
Bogor Jawa Barat

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD PERMATA ISLAM CIBINONG".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 27 Februari 2024

Rektor Institut Agama Islam Pemalang


Dr. Hj. AMIROH, M.Ag.
NIDN. 2111106301

INSTRUMEN PENELITIAN DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI

A. Observasi

Berikut adalah point-point yang dijadikan bahan observasi oleh peneliti terkait penelitian kali ini diantaranya :

1. Tentang Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SD Permata Islam khususnya siswa kelas IV
2. Tentang langkah-langkah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI kelas IV di SD Permata Islam Cibinong
3. Tentang adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat terhadap proses penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI kelas IV SD Permata Islam Cibinong.

B. Wawancara

Berikut adalah point-point pertanyaan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apa yang diketahui oleh objek penelitian tentang Kurikulum Merdeka ?
2. Apakah SD Permata Islam sudah menerapkan Kurikulum Merdeka secara keseluruhan ?
3. Apa saja langkah-langkah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Permata Islam Cibinong?
4. Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di SD Permata Islam Cibinong?
5. Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di SD Permata Islam Cibinong?

C. Dokumentasi

Berikut adalah beberapa dokumentasi yang dijadikan sebagai instrumen penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Dokumentasi wawancara.
2. Dokumentasi kegiatan belajar mengajar baik dikelas maupun di luar kelas.
3. Dokumentasi kegiatan pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI kelas IV SD Permata Islam Cibinong.

Lampiran 1

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA BAGI KEPALA SEKOLAH

Nama Kepala Sekolah : Bapak Bubun

Hari, Tanggal :

Tabel Pedoman Wawancara Bagi Kepala Sekolah

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak terkait pergantian kurikulum?	Perubahan kurikulum adalah sebuah keniscayaan, maka kita setuju terlebih kita adalah sekolah yang dibawah kedinasan, maka wajib untuk mengikuti.
2.	Bagaimana sikap sekolah dalam menghadapi perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi?	Kami menerimanya sambil terus belajar memahami dan mempelajari kurikulum yang baru
3.	Bagaimana pendapat atau tanggapan wali murid terkait perubahan kurikulum ?	Orangtua Alhamdulillah mendukung, selama kita komunikasikan dengan baik kepada mereka.
4	Apa yang bapak kepala sekolah ketahui tentang kurikulum merdeka	Kurikulum yang diluncurkan kemendikbud Nadiem Makarim sebagai kurikulum penyempurna kurikulum sebelumnya yang konsep pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
5.	Apa tujuan penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini?	Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Bu.
6.	Bagaimna pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini?	Disekolah ini mulai diterapkan tahun kemaren dimulai pada ajaran baru 2023 hingga sekarang kurang lebih baru berjalan satu tahun
7.	Bagaimana proses berjalannya kurikulum merdeka di sekolah ini?	Alhamdulillah sejauh ini berjalan cukup baik bu, meski di awal masih meraba-raba dalam menyusun TP, ATP dan modul ajar..tetapi seiring berjalannya waktu sambil mempelajari, sedikit sedikit guru-guru sudah mulai memahami.
8.	Bagaimana sekolah dalam merumuskan TP, menyusun ATP dan menyusun modul ajar?	Di awal-awal tahun ajaran 2023 kami lakukan dengan banyak berdiskusi antar guru kelas, kemudian di awal 2024 kami sudah mulai memahami dalam penyusunan perangkat ajar, karena dibantu dengan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh guru-guru.
9.	Bagaimana persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum	Persiapannya mungkin yang utama adalah memahami ilmunya dulu, baru kemudian

	merdeka?	penyusunan perangkat ajarnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga asesmen atau penilaian bu.
10.	Bagaimana pelaksanaan asesmen kurikulum merdeka di sekolah ini?	Untuk asesmen sendiri itu kita lakukan dengan asesmen awal, formatif dan sumatif.
11.	Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pancasila di sekolah ini?	Alhamdulillah untuk P5 sendiri sudah berjalan dengan baik, yang sudah kita laksanakan adalah bertema kearifan lokal.
12.	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka ini?	Yang pertama adalah adanya motivasi dari siswa itu sendiri, kemudian adanya dukungan dari orangtua Alhamdulillah.
13.	Apa saja hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka ini?	Ketika diawal hambatanya yaitu keterlambatan modul ajarnya, terutama untuk mapel PAI karena dibawah kemenag mungkin saat itu masih proses pengembangan materi sehingga ada keterlambatan, hambatan selanjutnya adalah kemampuan peserta didik yang berbeda-beda sehingga guru harusbekerja keras dan mencari solusi agar materi tetap dapat tersampaikan.

Lampiran 2

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA BAGI GURU ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS IV DI SD PERMATA ISLAM CIBINONG

Nama Guru : Ustadzah Nisa

Guru Kelas/Fase : IV/ C

Guru Mata Pelajaran : PAI

Tabel Pedoman Wawancara Bagi Guru

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Ibu ketahui tentang kurikulum merdeka?	Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
2.	Apakah Ibu pernah mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka?	Alhamdulillah sudah pernah yang dilaksanakan di gugus Cibinong.
3.	Sejauh mana persiapan ibu dalam penerapan kurikulum merdeka?	Persiapannya dimulai dengan menyiapkan perangkat ajar seperti TP,CP dan Modul ajar sebagai panduan guru dalam menyusun pembelajaran.. Kemudian dalam pelaksanaan, guru tidak harus menggunakan metode yang sama melainkan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.sesuai dengan yang dibutuhkan siswanya kemudian tahap akhir adalah dengan melakukan asesmen agar kita bisa tau sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran..
4.	Apa yang Ibu ketahui tentang tujuan pembelajaran (TP) ?	TP itu bagian dari CP yaitu penjabaran-penjabarannya, sehingga nanti menjadi lebih mengerucut lagi yang akan diterapkan dalam pembelajarannya.
5.	Apa yang Ibu ketahui tentang alur tujuan pembelajarn (ATP) dan modul ajar?	Untuk ATP sendiri merupakan kumpulan-kumpulan dati tujuan pembelajarannya mulai dari awal hingga akhir fase. Sedangkan modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran.
6.	Menurut ibu Seperti apa	Sangat bagus ya, karena siswa jadi lebih semangat

	pembelajaran PAI melalui kurikulum merdeka ini ?	terutama ketika pembelajaran melalui praktek-praktek, melalui media seperti in focus, laptop dan kerja kelompok. Contoh ketika penerapan akidah yaitu bagaimana mereka menebarkan salam, bersikap sabar dan menjauhi sifat kikir, biasanya suka disajikan film-film kartun yang berhubungan dengan materi tersebut, kemudian mereka diberikan tugas dalam praktek sehari-hari. Untuk fiqih contohnya adalah praktek sholat malam di rumah masing-masing dengan didampingi orangtua masing-masing, atau praktek sholat duha yang selalu dimasukkan kedalam pembiasaan pagi di sekolah.
7.	Bagaimana pelaksanaan asesmen di kelas?	Asesmen dilakukan dengan tahapan asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif
9.	Bagaimana Ibu menyesuaikan kebutuhan dari masing-masing peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda?	Untuk menyesuaikan sesuai kebutuhan biasanya dikelompokan sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik.
10.	Bagaimana pelaksanaan formatif dan sumatif erhadap peserta didik kelas IV?	Untuk asesmen formatif biasanya dilaksanakan di akhir BAB dari sebuah pembelajaran. Sedangkan untuk asesmen Sumatif dilaksanakan di akhir semester dilaksanakan secara keseluruhan oleh pihak sekolah.
11.	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan mapel PAI menggunakan kurikulum merdeka ?	Untuk faktor pendukung sendiri Alhamdulillah ada, terutama dari siswa itu sendiri yaitu motivasinya, dan juga dukungan orangtua pastinya.
12.	Apakah ada kendala dalam pelaksanaan mapel PAI menggunakan kurikulum merdeka ?	Untuk kendala ada di sarana dan prasarana yang belum mencukupi seperti in fokus yang belum mencukupi, dan juga kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga saya harus mencari cara bagaimana materi dapat tersampaikan dengan baik meskipun harus menggunakan model atau metode yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan siswa.

FOTO DOKUMENTASI**Gambar 1**

Gedung SD Permata Islam Cibinong Kelurahan Pabuaran Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Jawa Barat



Gambar 2

Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Permata Islam Cibinong



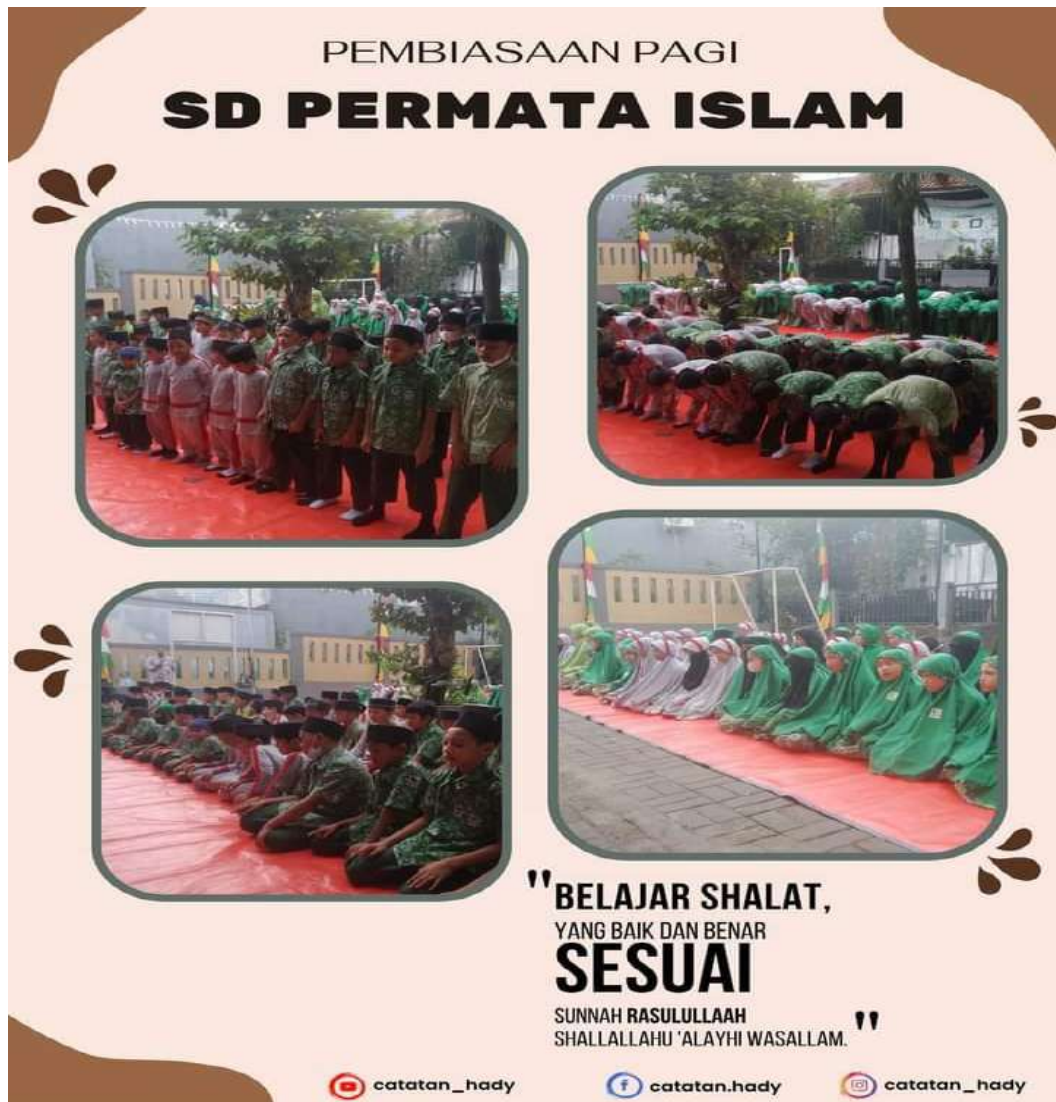
Gambar 3

Wawancara dengan Guru PAI SD Permata Islam Cibinong



Gambar 4

Wawancara dengan Siswa dan Siswai SD Permata Islam Cibinong



Gambar 5
Pembiasan Pagi Belajar Shalat



Gambar 6
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Tema “ Kearifan Lokal”



Gambar 7

Projek P5 “Minumanku Budayaku”

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Reni Anggraeni
Tempat dan Tanggal Lahir : Sukabumi. 04 September 1983
Alamat : Perumahan Pusparaya, RT 01 RW 12, Desa Bojong Baru, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor Jawa Barat.
No HP : 085776660535
Email : deca10april@gmail.com

B. Orang Tua

Ayah : Ukat Sutardi (Almarhum)
Ibu : Emah (Almarhumah)

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN Pandan Arum
2. SLTP 1 Kabandungan
3. PKBM Al-Mansyuriah